



**PERAN ORANGTUA DALAM MENCEGAH PENGGUNA
NARKOBA PADA REMAJA DI DESA PARAMAN
AMPALU KECAMATAN GUNUNG TULEH
KABUPATEN PASAMAN BARAT**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Menggapai Gelar Sarjana Sosial dalam bidang
Ilmu Bimbingan dan Konseling Islam*

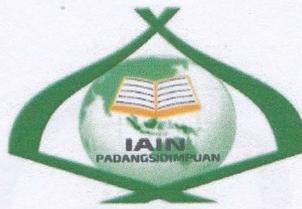
Oleh

**ASRUL MUDA
NIM. 13 12 0002**

JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2018



**PERAN ORANGTUA DALAM MENCEGAH PENGGUNA
NARKOBA PADA REMAJA DI DESA PARAMAN
AMPALU KECAMATAN GUNUNG TULEH
KABUPATEN PASAMAN BARAT**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Menggapai Gelar Sarjana Sosial dalam bidang
Ilmu Bimbingan dan Konseling Islam*

Oleh

**ASRUL MUDA
NIM: 13 12 0002**



JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUN

2018



**PERAN ORANGTUA DALAM MENCEGAH NARKOBA PADA REMAJA
DI RT 7 DESA JORONG PARAMAN AMPALU KECAMATAN GUNUNG
TULEH KABUPATEN PASAMAN BARAT**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat Untuk Mencapai Gelar
Sarjana dalam Bidang Bimbingan dan Konseling Islam*

Oleh

**ASRUL MUDA
13 12 0002**

JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Sholeh fikri, M,Ag

Risdawati Siregar, S,Ag., M.Pd

NIP.19660606 200212 003

NIP. 1976302 2003 12 2 001

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMONIKASI

INSTITUTAGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)

PADANG SIDIMPUAN

T.A 2017 / 2018



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDEMPUNAN

Jalan Imam Bonjol Km. 4,5 Telp (0634) 22080, Fax. (0634) 24022 Padangsidempuan 22733

Hal : Skripsi a.n
Asrul Muda

Lamp : 5 (Lima) Exemplar

Padangsidempuan, November 2017

Kepada Yth.

Bapak Ketua Institut Agama Islam Negeri

Padangsidempuan

di-

Padangsidempuan

Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n Asrul Muda yang berjudul: “ **Peran Orangtua dalam Mencengah Pengguna Narkoba Pada Remaja di Desa Paraman Ampalu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat**” maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat guna mencapai gelar sarjana dalam Ilmu Dakwah pada Jurusan BKI IAIN Padangsidempuan

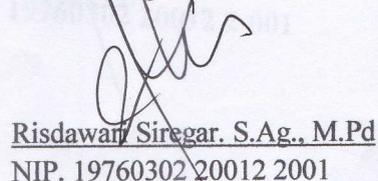
Untuk itu dalam waktu yang tidak beberapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam siding Munaqasyah

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing I


Dr. Sholeh Fikri. M.A.g
NIP. 19660606 200212 003

Pembimbing II


Risdawan Siregar. S.Ag., M.Pd
NIP. 19760302 20012 2001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : ASRUL MUDA
NIM : 13 120 002
JUDUL SKRIPSI : PERAN ORANGTUA DALAM MENCENGAH PENGGUNA
NARKOBA PADA REMAJA DI JORONG PARAMAN AMPALU
KECAMATAN GUNUNG TULEH KAB. PASAMAN BARAT

Ketua

Drs. Kamaluddin, M. Ag
NIP.19651102 199103 1001

Sekretaris

Dra. Replita, M. Si
NIP. 19690526199032 001

Anggota

Drs. Kamaluddin, M. Ag
NIP.19651102 199103 1001

Dra. Replita, M. Si
NIP. 19690526199032 001

Ali Amran, M.Si
NIP. 19760113 200901 1 005
Risdawati Siregar, M. Pd
NIP. 19760302 20012 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidimpuan
Tanggal : 29 Desember 2017
Pukul : 02:09 s/d selesai
Hasil/Nilai : 73,75
Predikat : (*sangat memuaskan*)
PK : 3,34

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Asrul Muda
Nim : 13 120 0002
Jurusan/Program Studi : FDIK/BKI
Judul Skripsi : **Peran Orangtua Dalam Mencegah Pengguna Narkoba Pada Remaja Di Desa Paraman Ampalu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi tanpa meminta bantuan tidaksah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 21 Maret 2018

Saya yang menyatakan



ASRUL MUDA

NIM. 13 120 0002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: 313 /In.14/F.4c/PP.00.9/04/2018

Skripsi Berjudul : **PERAN ORANGTUA DALAM MENCENGAH PENGGUNA NARKOBA PADA REMAJA DI JORONG PARAMAN AMPALU KECAMATAN GUNUNG TULEH KABUPATEN PASAMAN BARAT**

Ditulis oleh : **ASRUL MUDA**
NIM : **13 120 002**
Fakultas/Jurusan : **FDIK/Bimbingan Konseling Islam**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidimpuan, 13 April 2018
Dekan




Fauziah Nasution, M. Ag
NIP. 197306172000032013

ABSTRAK

Nama : ASRUL MUDA
NIM : 13 120 0002
Judul : Peran Orangtua dalam Mencengah Narkoba Pada Remaja di Jorong Paraman Ampalu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat.
Tahun : 2017

Skripsi ini mengkaji tentang Peran Orangtua dalam Mencengah Narkoba Pada Remaja di Jorong Paraman Ampalu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat. Dengan melatarbelakangi permasalahan, adanya remaja yang mengkonsumsi narkoba dikarenakan lemahnya control sosial yang dilakukan orangtua, lepasnya tanggung jawab orangtua terhadap remaja, serta adanya faktor yang mempengaruhi remaja seperti faktor keluarga dan lingkungan.

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui apa faktor yang mendorong remaja yang mengkonsumsi narkoba, bagaimana peran yang dilakukan orangtua dalam mencegah narkoba, serta apa kendala yang dihadapi orangtua dalam mencegah narkoba pada remaja.

Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang terjadi. Metode ini juga menggambarkan tentang fakta-fakta, serta sifat-sifat antara hubungan fenomena yang diselidiki.

Informan dalam penelitian ini 17 dari orangtua dan 17 dari remaja yang mengkonsumsi narkoba.

Dari hasil penelitian ini didapatkan bahwa peran orangtua dalam mencengah narkoba di Desa Jorong Paraman Ampalu kurang optimal, terbukti lemahnya bimbingan dan pengawasan orangtua terhadap remaja, dikarenakan banyak faktor yang mempengaruhi seperti lingkungan, keluarga, pergaulan yang kurang baik, faktor ekonomi, pekerjaan, dan lain-lain. Sehingga remaja lari kepada penyalahgunaan narkoba.

Kata Kunci:

Peran orangtua, Remaja, dan Narkoba.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji sukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis berupa kesehatan dan keselamatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan Salam penulis hadiahkan keruh junjungan Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa ummatnya kepada jalan yang diridoinya dari dunia sampai akhirat, dan menjadi rahmat bagi sekalian alam.

Penulisan skripsi yang berjudul "PERAN ORANGTUA DALAM MENCENGAH NARKOBA PADA REMAJA DI DESA PARAMAN AMPALU KECAMTAN GUNUNG TULEH KABUPATEN PASAMAN BARAT" adalah untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mendapatkan gelar sarjana. S.1 pada jurusan sarjana Sosial (Sos) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

Penulis banyak menemukan kesulitan dan hambatan dalam menulis skripsi ini, baik dilapangan maupun pembahasan serta buku-buku bacaan sebagai pendukung, namun kesulitan dan hambatan tersebut dapat ditanggulangi berkat rahmatnya serta adanya bantuan yang penulis terima dari beberapa pihak yang turut berpartisipasi dalam penulisan skripsi ini

Karena itu pertama sekali penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. Sholeh fikri., M. Ag dan Ibu Risdawati siregar., S. Ag., M. Pd. Yang telah mengarahkan dan memberi saran dalam penulisan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada bapak rektor IAIN, Bapak ketua pembantu I. II, III, Bapak Ibu dosen beserta staf karyawan civitas akademik Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi LAIN Padangsidempuan.

Kemudian ucapan terimakasih kepada Bapak kepala Desa Paraman Ampalu yang telah mendukung penulis untuk melaksanakan penelitian, ucapan terimakasih kepada Bapak ketua RT yang telah berparparsitifasi dalam memberikan bantuan data dan informasi serta keterangan yang berkaitan dengan skripsi ini. Dan tidak lupa juga kepada teman-teman seperjuangan yaitu, Taufik Hidayat, Baginda Raja, Riski Zulfahmi, Pariadi, Syarif dan semua kawan-kawan yang ada stanbuk BKI-1 senasib dan seperjuangan dan seperti juga khususnya kepada adik tercinta Fauziah Nur Lubis

Selanjutnya ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada Ayah handa dan Ibu tercinta dan kakanda yang telah memberikan bantuan material maupun dorongan semangat hingga penulis Akhirnya dapat mennyelesaikan skripsi ini.

Sekali lagi penulis mengucapkan terima kasih atas bantuan yang telah penulis terima, hanya Allah SWT yang jualah yang bisa memberikan balasan yang setimpal atas semua bantuan dan pengorbanan yang penulis terima,. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini belum sempurna, untuk itun penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca yang sifatnya membangun demi memperbaiki dan kesempurnaan skripsi ini. Mudah-mudahan skripsi ini bermampaat bagi kita semua.

Padangsidimpauan , 4 April 2018

Penulis

Asrul muda

NIM 13 120 0002

DAFTAR ISI

| | |
|--------------------------|-----|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN..... | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iii |
| KATA PENGANTAR..... | iv |
| DAFTAR ISI..... | v |
| ABSTRAK..... | vi |

BAB I PENDAHULUAN

| | |
|---------------------------------|----|
| A.Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 6 |
| C. Rumusan Masalah | 7 |
| D. Tujuan Penelitian | 7 |
| E. Manfaat Penelitian..... | 8 |
| F. Pembatasan Istilah | 9 |
| G. Sistematika Pembahasan | 10 |

BAB II KAJIAN PUSTAKA

| | |
|--|----|
| A. Pengertian Peranan..... | 11 |
| B. Pengertian Orangtua..... | 13 |
| C. Peran Orangtua dalam Mencegah Narkoba..... | 13 |
| D. Pengenalan Narkoba..... | 21 |
| E. Faktor-faktor Penyalahgunaan Narkoba..... | 28 |
| F. Dasar-dasar Hukum Narkoba..... | 30 |
| G. Upaya Penanggulangan Terhadap Bahaya Narkoba..... | 31 |

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

| | |
|-------------------------------------|----|
| A. Lokasi dan Waktu Penelitian..... | 37 |
| B. Sumber Data | 37 |
| C. Teknik pengumpulan data..... | 38 |
| D. Teknik Analisis data..... | 39 |

| | |
|---|----|
| E. Tekhnik penjamin keabsahan data..... | 40 |
|---|----|

BAB IV HASI PENELITIAN

| | |
|---|----|
| A. Temuan Umum | |
| 1. Sejarah Desa Paraman Ampalu..... | 43 |
| 2. Sejarah Pemerintahan Desa..... | 44 |
| 3. Letak Geografis..... | 44 |
| 4. Keadaan Penduduk..... | 45 |
| 5. Agama dan Sarana Ibadah Penduduk..... | 46 |
| 6. Keadaan Sarana Pendidikan..... | 47 |
| B. Temuan Khusus | |
| 1. Faktor-faktor Penyebab Remaja Mengonsumsi Narkoba..... | 48 |
| a. Faktor Keluarga..... | 48 |
| b. Lingkungan..... | 50 |
| C. Peran Orangtua Dalam Mencegah Narkoba pada Remaja | |
| 1. Memberi nasihat..... | 55 |
| 2. Melakukan pengawasan..... | 56 |
| 3. Memberikan bimbingan..... | 57 |
| 4. Memberikan pendidikan..... | 57 |
| 5. Melakukan tindakan..... | 57 |
| 6. Melakukan pencegahan..... | 58 |
| 7. Memberikan kasih sayang..... | 58 |
| 8. Berlaku tegas..... | 58 |
| 9. Memberikan hukuman..... | 59 |
| D. Kendala yang Dihadapi Orangtua dalam Mencegah Narkoba | |
| 1. Pekerjaan..... | 61 |
| 2. Ekonomi..... | 62 |
| 3. Komunikasi..... | 63 |
| 4. Pergaulan..... | 64 |

BAB V PENUTUP

| | |
|--------------------|----|
| A. Kesimpulan..... | 65 |
|--------------------|----|

| | |
|------------------------------|----|
| B. Saran-saran..... | 66 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| Pedoman Observasi | |
| Pedoman Wawancara | |
| Dokumentasi Hasil Penelitian | |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penyalahgunaan narkoba merupakan masalah yang menyangkut aspek kehidupan manusia baik fisik, psikologis dan sosial. Mengingat dampak penyalahgunaan narkoba yang sangat merugikan mencakup kematian dini, kecacatan fisik, kerugian sosial masyarakat. Maka sangat diperlukan kegiatan pencegahan penyalahgunaan narkoba tersebut. Upaya pencegahan dapat mencakup pencegahan primer (untuk tidak mencoba narkoba) dan pencegahan sekunder bagi mereka yang telah mengkonsumsi narkoba untuk tidak menjadi adiksi.

Telah dikenal pula penyalahgunaan narkoba dimulai rata-rata usia remaja dan berlanjut pada dewasa muda. Pada umumnya anak remaja akhir dan dewasa muda akan berkegiatan diseperti sekolah atau tempat kerja. Untuk itu upaya pencegahan dapat dilakukan di sekolah, Universitas, atau tempat kerja. Penyalahgunaan narkoba sering terjadi karena kesibukan dan ketidaktahuan orangtua dan kontrol sosial yang lemah. Sebahagian orangtua sudah merasa lepas tanggung jawab dari pada remaja sehingga remaja sangat dekat dengan narkoba. Kecanduan remaja pada narkoba akan semakin berlarut-larut sehingga makin menyulitkan pengobatan. Sebagai orangtua kita harus mengenal dan mengetahui masalah narkoba agar dapat disampaikan dalam mencegah remaja agar terhindar dari narkoba. Remaja sering mencoba narkoba karena keingintahuan pada sesuatu yang baru.

Narkoba adalah singkatan dari (Narkotika, Psikoterapika dan bahan adiktif lainnya) yang berbahaya. Seperti Pil, Lem jika dimasukkan dalam tubuh Manusia baik

secara Oral atau diminum, dihirup baik disuntikkan dapat mengubah pikiran, suasana hati atau pikiran atau perasaan dan perilaku seseorang. Narkoba dapat menimbulkan ketegangan/adiksi pada fisik dan psikologis.¹

Setiap orangtua mempunyai cara yang berbeda-beda dalam menangani remaja agar terhindar dari narkoba dan dapat dilihat dari aspek lain bahwa penyalahgunaan narkoba akan menyebabkan kecanduan bagi seseorang yang mengkonsumsinya serta dapat membuat seseorang mudah terserang penyakit baik penyakit fisik maupun psikis seperti ketegangan pada urat-urat saraf sehingga mengakibatkan lupa pada diri, sistem imun mulai melemah dan organ-organ tubuh lainnya tidak dapat berfungsi dengan baik dan begitu pula pada mental seseorang, hilangnya semangat hidup, hilangnya kontrol diri, kesadaran diri.²

Narkoba pada akhir-akhir ini semakin hari semakin meningkat pada tahun 2011 penyalahgunaan narkoba di Indonesia menurun dari tahun 2006 ke 2011 meski hasil penelitian penyalahgunaan narkoba pada kelompok pelajar/mahasiswa Indonesia oleh pusat penelitian kesehatan UI dan BNN pertama dan keduanya menunjukkan peningkatan angka relevansi yang cukup tinggi yaitu 5,8% pada tahun 2003 menjadi 8,3% pada tahun 2006. Namun hasil 2009 memperlihatkan bahwa angka penyalahgunaan narkoba relative stabil jika dibanding tahun 2006. Dari riwayat pengguna narkoba dalam setahun terakhir angka di tahun 2009 dan 2011 terlihat mengalami penurunan. Temuan hasil ketiga survey menunjukkan bahwa ganja adalah jenis narkoba yang paling banyak disalahgunakan sama dengan jenis narkoba yang paling banyak disalahgunakan sama dengan jenis narkoba setahun

¹Sujana. AR. *Komentar dan Pembahasan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika* (Jakarta: Sinar Grafika. 2011), hlm. 252

²Yatim.Dany L, *Kepribadian Keluarga dan Narkotika* (Jakarta: Arcen. 1986), hlm. 10.

terakhir seperti merokok, minuman alkohol, sek bebas 4-7 lebih banyak perilaku sek pranikah maka pada tahun 2014-2015 pengguna narkoba meningkat. Sebagaimana dari pemantauan perevansi narkoba serta kemuthahiran data dari sisi lain adanya akta efektifitas pencegahan, maka tahun 2006 ini akan dilakukan survey pada penyalahgunaan narkoba pada kelompok pelajar atas kerja sama BNN dengan pusat penelitian kesehatan Universitas Indonesia.³

Narkoba pada saat ini banyak kita jumpai dikalangan remaja dan generasi muda baik dalam bentuk kapsul, table dan tepung seperti ektasy, pil koplo, sabu sabu-sabu dan ganja. Pada awalnya remaja yang mengkonsumsi narkoba biasanya diawali dengan perkenalan merokok, karena kebiasaan merokok ini sepertinya sudah menjadi hal yang wajar dikalangan remaja saat ini. Kebiasaan ini terus meningkat, apalagi remaja tersebut bergabung kedalam lingkungan orang-orang yang sudah pecandu narkoba. Dilihat dari intensitas penggunaanya, pada dasarnya seseorang menjadi kecanduan tidak secara tiba-tiba.⁴

Ada yang dikatakan tahapan pemula, tahapan pemula merupakan tahapan seseorang untuk pertama kali melakukannya, seperti ingin mencoba-coba, dan rasa ingin tahu, dan tahapan kedua ini sipatnya belum rutin tergantung pada kesempatan untuk memperoleh dan melakukannya, sedang tahanpan ketiga seseorang telah menggunakannya secara rutin. Tidak jarang dengan tahapan ketiga ini seseorang menjadi kecanduan karena sudah dianggap sebagai kebutuhan yang harus dipenuhi,

³BNN dan Puslitkes. UI, 2009 Survei *Perkembangan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba pada Kelompok Pelajar Indonesia, Hari senin tanggal 14 Agustus 2017 wib 20.03*

⁴Soetomo, *Masalah social dan Pembagunan* (Jakarta: PT DuniaPustaka Jaya, 1995), hlm. 145-146.

barangkali dalam memperoleh barangnya dengan cara yang sulit dan melalui cara yang melanggar hukum.

Hasil observasi dari 100 remaja di jorong paraman ampalu yang ada, yang mengkonsumsi narkoba 12 orang laki-laki dan menggunakan zat adiktif lainnya seperti Pil, Lem 17 orang laki-laki. Sejah observasi yang dilakukan peneliti dalam mengkaji penyalahgunaan narkoba pada remaja khususnya di Jorong Paraman Ampalu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat masih banyak lagi yang harus dikaji mulai dari orangtua, keluarga dan lingkungan sosial dalam masyarakat.

Orangtua seharusnya dapat memberikan bimbingan dan pengajaran kepada anak dengan baik, agar anak tidak terjerumus ke dalam narkoba. Peneliti melihat adanya remaja yang mengkonsumsi narkoba dikarenakan orangtua yang kurang peduli, kurang memperhatikan terhadap aktifitas remaja, baik dalam pergaulan maupun kegiatan sehari-hari. Orangtua menganggap remaja bukanlah orang yang harus diperhatikan selalu, karena remaja dianggap sudah dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, walaupun pada kenyataannya tidak demikian.

Sebagian orangtua dalam mencegah penggunaan narkoba pada remaja dengan cara kekerasan, yaitu dengan cara memukul, mengusirnya dari rumah, walaupun hal demikian kurang memberi manfaat, sehingga remaja masih memilih ajakannya temannya dari pada mendengar nasehat orangtuanya.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan, dengan observasi yang dilakukan peneliti dalam mencegah narkoba pada remaja di Jorong Paraman Ampalu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat menyebutkan bahwa banyak

remaja yang sudah pernah mengkonsumsi narkoba yang berupa ganja, mulai dari umur 16-21 tahun. Tempatnya berkumpul para remaja di sebuah warung berada di sudut desa Paraman Ampalu dibawah pohon kayu besar disitulah anak-anak remaja sering berkumpul jika ingin memakai obat terlarang tersebut. Dahulu tempat warung ini hanya tempat minum kopi, permainan catur, tetapi sekarang bukan hanya sekedar tempat bermain, akan tetapi sudah menjadi tempat penggunaan narkoba

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti tertarik untuk mengkaji dan meneliti kenapa hal yang demikian bisa terjadi. Maka penulis disini ingin meneliti lebih jauh dengan memilih judul”

“Peran Orangtua dalam Mencegah Pengguna Narkoba pada Remaja di Jorong Paraman Ampalu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat”.

B. Identifikasi Masalah

Setelah penulis jelaskan permasalahan yang ada dalam latar belakang masalah, maka penulis mengidentifikasi permasalahan tersebut sebagai berikut:

1. Kurangnya pengawasan orangtua terhadap remaja dalam mencegah narkoba di Jorong Paraman Ampalu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat .
2. Terlepasnya tanggung jawab sebahagian orangtua terhadap remaja di Jorong Paraman Ampalu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat.
3. Kuatnya pengaruh teman untuk mengkonsumsi narkoba pada remaja di Jorong Paraman Ampalu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat.

C. Rumusan Masalah

Merujuk pada latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apa faktor-faktor yang mendorong remaja mengkonsumsi narkoba di Jorong Paraman Ampalu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat.
2. Bagaimana peran orangtua dalam mencegah narkoba pada remaja di Jorong Paraman Ampalu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat.
3. Apa kendala yang dihadapi orangtua dalam mencegah narkoba pada remaja di Jorong Paraman Ampalu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat .

D. Tujuan Penelitian

Sebagai konsekuensi dari sebuah penelitian maka tidak terlepas dari tujuan yang dimaksud. Adapun tujuan diadakan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui faktor yang mendorong remaja mengkonsumsi narkoba di Jorong Paraman Ampalu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat.
2. Untuk mengetahui peran orangtua orangtua dalam mencegah narkoba pada remaja di Jorong Paraman Ampalu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat.
3. Untuk mengetahui kendala apa yang dihadapi orangtua dalam mencegah narkoba pada remaja di Jorong Paraman Ampalu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat .

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak secara teoritis dan praktis:

1. Manfaat secara teoritis

- a. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi penelitian selanjutnya mengenai penyalahgunaan narkoba.
 - b. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidangnya terutama dalam mencegah narkoba pada remaja di Jorong Paraman Ampalu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat.
2. Manfaat secara praktis
- a. Diharapkan dapat membantu orangtua sebagai bahan acuan dalam mencegah narkoba terutama untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan remaja di Jorong Paraman Ampalu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat.
 - b. Melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan yang berarti bagi masyarakat dan semua pihak yang berwenang dalam mencegah penyalahgunaan narkoba pada remaja di Jorong Paraman Ampalu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat.
 - c. Sebagai motivasi bagi remaja agar tidak terjerumus dalam mengonsumsi narkoba.

F. Batasan Istilah

Agar proposal ini lebih terarah serta mencapai sasaran yang hendak dibahas sebagaimana dalam judul tersebut maka penulis akan memberikan batasan istilah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Peranan adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.⁵

Peran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tindakan yang dilakukan orangtua

⁵Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 751.

dalam mencegah narkoba remaja di Jorong Paraman Ampalu Kecamatan GunungTuleh Kabupaten Pasaman Barat.

2. Orangtua adalah orangtua yang mempunyai anak remaja di Jorong Paraman Ampalu Kecamatan Gunung Tuleh Pasaman Barat. Dari 75 orangtua, yang mempunyai anak remaja yang berusia 15-19 tahun
3. Narkoba adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik sintesis maupun semi sintesis yang dapat mengakibatkan ketergantungan pada seseorang.⁶ Menyebabkan penurunan, menghilangkan kesadaran, mengurangi rasa sakit bagi seseorang apabila telah mengkonsumsinya, seperti ganja dan ekstasi.
4. Remaja adalah mereka yang mengalami masa transisi (peralihan) masa kanak-kanak menuju masa dewasa dan usianya 15-19 tahun yang merupakan proses perkembangan dalam tahap penyesuaian diri, masa terjadinya perubahan fisik dalam mencapai kematangan.⁷ Dari 100 remaja yang ada di Desa Jorong Paraman Ampalu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah peneliti dalam menyusun proposal dan skripsi selanjutnya, maka peneliti mengklasifikasikannya ke dalam lima bab, yaitu:

BAB I adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan pembatasan istilah.

⁶Putranto Joko Hadi Kusumo, *Awas Narkoba* (Bandung: Sarana Ilmu Pustaka), hlm. 106.

⁷Andi Maroiare, *Psikologi Remaja* (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm. 23.

BAB II adalah kajian pustaka yang terdiri dari pengertian peranan, orang tua, pengertian narkoba, faktor-faktor penyalahgunaan narkoba, upaya penanggulangan terhadap bahaya narkoba dan peran orangtua dalam mencegah narkoba.

BAB III adalah metodologi penelitian yang terdiri dari waktu dan lokasi penelitian, sumber data, jenis dan metode penelitian, teknik mengumpulkan data, teknik analisis data, dan teknik penjaminan keabsahan data.

BAB IV adalah temuan umum yaitu lokasi penelitian dan temuan khusus yaitu faktor-faktor penyebab remaja mengkonsumsi narkoba, peran orangtua dalam mencegah narkoba dan kendala yang dihadapi orangtua dalam mencegah narkoba di desa Jorong Paraman Ampalu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat.

BAB V adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian peranan

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia kata “peranan” berasal dari bahasa Indonesia yakni peran yang artinya permainan dan sandiwara. Sedangkan peranan adalah tindakan yang dilakukan seseorang dalam suatu peristiwa.”¹Peranan adalah bagian utama yang harus dilaksanakan apabila seseorang yang melakukan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya maka dia telah menjalankan suatu peranan.

Para ahli teori Sosiologi telah lama mengakui pengaruh harapan sosial, dengan menggunakan istilah seperti karakter, topeng dan persona, untuk mengeksplorasi penyatuan pola-pola kultural kedalam kepribadian individu dan cara individu dalam bertindak dengan cara-cara yang dibenarkan secara social dalam tugas tertentu. Namun tidak sampai pada tahun 1930-an istilah peran menjadi mapan sebagai dasar untuk mengeksplorasinya.²

B. Pengertian orangtua

Orangtua adalah orang yang telah memiliki keluarga dan mempunyai anak yang menjadi tanggung jawabnya dan di bawah pengasuhannya atau orang yang dianggap tua atau orang yang dihormati. Orang tua adalah orang dewasa pertama yang memiliki tanggung jawab pendidikan sebab ibu dan ayah dari mereka mengenal pendidikan.³

¹Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia Depertemen Pendidikan RI (Jakarta: Balai Puataka, 2005), hlm 854.

²Johan Scott, Sosiologi Thy Key Concepts (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm 227

³Herry Noerali, *ILmu Pendidikan Islam* (Jakarta; Logos, 1999), hlm. 132

Orangtua adalah pendidikan utama dan pertama bagi anak-anak, karena dari mereka anak mula-mula menerima pendidikan. Dikatakan pendidikan pertama, karena di tempat inilah anak mendapat pendidikan untuk pertama kali sebelum ia mendapatkan pendidikan lainnya.⁴

Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan dalam keluarga bukan berpangkal dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan secara kodrat suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan secara alami membangun situasi pendidikan itu terujud berkat adanya pergaulan dan hubungan dan pengaruh dan mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak.

C. Peran Orangtua dalam Mencegah Narkoba

Peran orangtua dalam keluarga sangat penting dalam menjalankan fungsi dan kewajibannya kepada remaja. Kesatuan orangtua dapat memberikan pengajaran yang besar bagi anak-anaknya. Orangtua dituntut harus bekerja sama secara baik agar anak dapat mencontohnya, karena anak merupakan mesin perekam yang cukup baik karena masih dalam tahap perkembangan.

Pada masa pembentukan, dimana remaja sedang melakukan kemampuan untuk menyesuaikan diri terhadap dunia social dan lingkungan yang lebih luas. Dalam proses pembentukan ini orangtua diharapkan mengerti dan memahami remaja, mengenali apa yang difikirkan, dirasakan dan yang diinginkan serta dapat menempatkan diri pada sudut pandang remaja tanpa kehilangan jati diri remaja.

Pada masa ini remaja mulai berinteraksi dengan teman sebayanya, sehingga orangtua mampu memberi kesempatan kepada anak untuk mencari teman sebaya,

⁴Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm. 205

Namun demikian pengawasan dari orangtua pun harus dilakukan untuk memantau dan mengontrol remaja agar hubungan antara orangtua dengan remaja juga masih terjalin secara harmonis.

Beberapa yang harus dilakukan orangtua dalam mengontrol remaja agar tidak terjerumus kedalam hal-hal yang buruk. Antar lain: 1). Mengoptimalkan hubungan yang dekat dengan remaja dalam bentuk komunikasi yang intensif 2).

Memampatkan kebersamaan dengan orangtua memberikan kasih sayang yang berkualitas 3).Memberikan bantuan disaat yang tepat 4).Memberikan kesempatan untuk memperoleh perhatian 5).Memberikan pengarahan dan dukungan terhadap aktivitas remaja 6).Memberikan keleluasaan bagi remaja untuk bergerak secara bebas, dan 7).Memberikan kesempatan pada remaja untuk melihat secara luas berbagai informasi yang berasal dari lingkungan.⁵

Namun demikian ada hal-hal lain yang mesti dilakukan orangtua terhadap remaja sebagai berikut:⁶

1. Memberikan peluang kepada remaja untuk mencari teman

Orangtua seharusnya tidak terlalu mengekang dalam pergaulan serta memberi pengawasan kepada remaja agar dapat terkontrol dalam perbuatan sehari-hari karena remaja ditandai dengan adanya minat terhadap aktivitas teman-teman, meningkatnya keinginan yang kuat untuk diterima sebagai anggota suatu kelompok, dan akan merasa kesepian dan tidak puas bila tidak bersama teman – teman

2. Memberikan kesempatan kepada remaja untuk bermain

⁵Wiwin Dinar Pratisti, *Psikologi di situasi Usia dini* (Jakarta: PT Indeks, 2008), hlm. 105.

⁶*Ibid.*, hlm. 126.

Pada umumnya bermain memiliki fungsi yang akan memberikan efek positif bagi sikap remaja. Fungsi bermain bagi remaja adalah membantu perkembangan fisik, dan psikologis sehingga remaja merasa tidak terlalu diawasi oleh orangtua dirumah yang mungkin akan mengakibatkan kebosanan pada anak yang apabila ada suatu kesempatan bagi anak untuk keluar rumah disitulah ada kesempatan untuk melakukan hal-hal yang tidak diinginkan .

3. Membimbing perkembangan moral remaja

Sebagai orangtua bertanggung jawab dalam memberikan bimbingan pendidikan yang baik kepada remaja mulai dari kecil agar perilaku yang baik menjadisuatu kebiasaan sehingga anak akan lebih mudah dalam memahami dirinya dan menempatkan dirinya dalam masyarakat.

4. Mengajarkan kedisiplinan pada remaja⁷

Orangtua dalam menanamkan sikap kedisiplinan pada remaja, sikap kedisiplinan itu tidak terlepas dari masa kecil, yaitu kebiasaan yang dimulai dari orangtua dalam mendidik anak, bagaimana orang tua mengajarkan hal-hal yang baik dalam berperilaku, sehingga anak akan terbiasa dalam melaksanakan kewajibannya sebagai seorang anak.

5. Memberikan bimbingan dan nasehat

Memberikan bimbingan adalah suatu kewajiban orangtua kepada anaknya dimana orangtua sangat berperan aktif dalam memberikan arahan ataupun nasehat kepada anak, karena sebahagian orangtua menganggap remaja tidak begitu penting untuk diperhatikan, pada hal disinilah semestinya orangtua berperan

⁷Robert Coles, *Menumbuhkan Kecerdasan Moral Pada Anak* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2003), hlm. 5.

dalam memberikan pendidikan dan pengawasan terhadap remaja karena masa remaja disini adalah masa terjadinya perubahan dan pertumbuhan fisik dalam mencapai kematangan.

Pada masa remaja ini adalah suatu masa yang sangat membutuhkan perhatian dari orangtua, karena pada masa ini remaja akan banyak dihadapkan kepada berbagai hal-hal yang baru dan ingin mencoba sesuatu yang kalau tidak mendapatkan pengawasan dan perhatian orangtua akan membuat si remaja terjerumus kedalam hal-hal negatif.

6. Mengontrol dan mengawasi setiap perkembangan yang dilakukan remaja

Sebagai orang tua harus mampu menjadi diri sendiri sebagai orangtua yang benar-benar bertanggung jawab kepada anaknya dan dapat menjadikan sahabat atau teman yang baik bagi anak, supaya anak lebih terbuka kepada orangtuanya. Mengenai permasalahan-permasalahan yang di hadapi oleh anak

Menurut pendidikan Islam tanggung jawab orangtua terhadap anak adalah sebagai berikut:⁸

- a. Memelihara dan membesarkan anak, ini adalah bentuk yang paling sederhana dari tanggung jawab dari setiap orangtua dan merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia
- b. Melindungi dan menjamin kesehatan baik jasmani maupun rohani dari berbagai gangguan penyakit dan dari penyelewengan kehidupan dari tujuan hidup yang sesuai dengan filsafat hidup agama yang dianutnya

⁸*Ibid.*, hlm. 10

- c. Memberikan pengajaran dalam arti luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan yang luas dan setinggi mungkin yang dapat dicapai.
7. Orang tua sebagai pembimbing

Dalam membantu anak untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi dengan memberikan pilihan-pilihan saran yang religius bagi anak, orangtua harus dapat membimbing anaknya secara bijaksana dan jangan sampai menekan harga diri anak, anak harus dapat mengembangkan kesadaran, bahwa ia adalah seorang pribadi yang berharga, yang dapat mandiri dan mampu dengan cara sendiri menghadapi persoalan-persoalannya. Bila anak tidak mampu menghadapi persoalan-persoalannya yang susah, seperti masalah narkoba, orangtua harus dapat membantu masalah tersebut dalam bentuk dialog, dalam hal ini termasuk bantuan bagi anak untuk mengatasi tekanan dan pengaruh negatif teman sebayanya. Sehingga anak akan memiliki pengangan dan dukungan yang kuat dari orang tuanya.⁹

D. Pengenalan Narkoba

1. Pengertian narkoba

Narkoba sudah menjadi istilah populer di masyarakat, namun masih sedikit yang memahami narkoba, narkoba merupakan singkatan dari narkotika, Psikoterapika dan bahan adiktif lainnya. Dalam arti luas, Adalah obat, bahan atau zat bila zat ini masuk dalam tubuh manusia, baik melalui mulut atau dihirup maupun melalui alat suntik akan berpengaruh pada kerja otak atau susunan syaraf pusat.

⁹ Lidia Hardiana Martono dan Satya Soewarna. *Pencegahan dan Penyalahgunaan Narkoba Berbasis Sekolah* (Jakarta: Balai pustaka, 2010), hlm, 20.

Narkoba adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik sintesis maupun semi sintesis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dapat menimbulkan ketergantungan.¹⁰

2. Macam-Macam Narkoba

Ada berbagai macam Narkoba yang sering disalahgunakan

a. Ganja

Ganja juga bernama *Cannabis Sativa* pada mulanya banyak digunakan obat relaksan untuk mengatasi intoksikasi (keracunan ringan). Bahan yang digunakan dapat berupa daun, batang dan biji, namun kemudian disalahgunakan pemakaiannya. Banyak orang mengonsumsi ganja dengan cara menghisapnya seperti orang menghisap rokok ada juga dengan cara memasukkan kedalam makanan guna untuk mendapatkan rasa nikmat.

Ganja juga dapat menyebabkan ketagihan secara mental dan berfikir menjadi lamban dan pecandunya nampak bodoh karena zat tersebut dapat mempengaruhi konsentrasi dan ingatan serta kemampuan berfikir menjadi menurun. Seringkali pengguna mencari obat-obatan guna untuk mendapatkan kepuasan maksimal/optimal, meski mereka menghadapi resiko yang amat patal. Menurut pengakuan para junkis (sebutan para pecandu narkoba) kenikmatan puncak melebihi segalanya sehingga kematian bukanlah sesuatu yang ditakuti karena itulah mereka menginginkan obat yang lebih keras dan lebih mematikan.

¹⁰Putranto Joko Hadikusumo. *Awas Narkoba* (Bandung: Sarana Ilmu Pustaka, 2009), hlm. 106.

Efek yang ditimbulkan oleh pecandu ganja :¹¹

1. Riang- riang berlebihan, kalau dipancing ketawa berkepanjangan walau tidak ada yang lucu
2. Merasa percaya diri, tidak peduli terhadap lingkungan.
3. Nafsu makan bertambah besar akan tetapi badanya tetap kurus kering.
4. Egonya tinggi merasa dirinya perlu dilebihkan.
5. Tidak ada rasa sopan santun di dalam atau di luar rumah
6. Terkadang mata sayu, merah melotot, penglihatan kabur dan jalan sempoyongan.
7. Bila berada sendiri akan mengalami halusinasi/menghayal, banyak keringat, mual-mual muntah, menceret dan terkadang susah tidur
8. Apabila berlebihan menghisap ganja(over dosis) maka ia akan gelisah yang amat sangat dan curiga yang mendalam, pemusatan fikiranya ambruk.

Berdasarkan penjaelasan diatas, dapat dipahami bahwa pada mulanya mereka menghisap guna menimbulkan inspirasi atau ide cemerlang dan sekaligus melepaskan diri dari beban kegalauan atau permasalahan yang tidak teratasi,apa yang hendak dikatakana tanpa disadari pelarian mereka ke narkoba berimplikasi negatif, baik kepada diri sendiri maupun kepada lingkungan keluarga, inilah awal terbukanya pintu ke dalam yakni gila.

Gejala-gejala destruktif pada peristiwa kecanduan ganja ialah sebagai berikut.¹²

¹¹*Ibid.*, hlm. 108

¹²Kartini Kartono, *Patologi Sosial 3 Gagguan-Gagguan Kejiwaan* , cet. Ke II (Jakarta: PT Raja Garapindo Persada. 1997), hlm 75-76.

1. Fisik jasmania: badan tidak terurus menjadi semakin lemah, kurus kering, kumal dan berbau, matanya sanyu dan jadi merah, badan jadi kekeringan system saraf jadi melemah atau rusak. Lalu timbul komplikasi kerusakan pada hati dan jantung. Kondisi tubuh jadi rusak, karena muncul macam-macam penyakit jasmaniah lainnya.
2. Psikis rohaniah: dia jadi pembohong, pemalas, daya tangkap otaknya melemah, fungsi inteletiknya semakin rusak. Dia tidak bisa beraksi dengan cepat, semua tugas dan pekerjaan disiaikan-siakan. Dia menjadi mudah tersinggung, mudah marah, sangat eksplosip, dan hati nuraninya melemah. Semua tingkahlakunya hampir-hampir tidak terkendali oleh kesadaran. Daya kemauannya musnah sama sekali, sedang daya fikir dan perasaannya jadi rusak, jiwanya jadi mudah depresi, aktivitasnya habis sama sekali, sedang daya pikir dan perasaannya jadi rusak, jiwanya jadi murung depresif, aktivitasnya habis sama sekali.

Ganja dan narkotikaharganya sangat mahal. Sedang untuk kebutuhan rutin diperlukan supply yang membanjir secara kontinu. Karena betapa besarnya harta kekayaansi pemilik pasti jadi bangkrut tidak tertolong lagi. Jika sipecandu sudah tidak berduit, namun badan dan jiwa terus ketagihan. Sedang meminta kepada orang tua tidak diberi lagi, dan harta milik sudah ludes, maka para pecandu itu macam-macam tindakan kriminal dan berkembanglah masalah sosial seperti prostitusi atau pelajuran, juveniledeligency (kenakalan remaja), kriminalitas, radikalisme eksrim dengan jalan membunuh, menculik, meyindra,

dan lain-lain. Juga banyak muncul gangguan mental, semua itu menjadi masalah sosial yang sangat mengganggu masyarakat.

b. Morfin (Narkoba)

Morfin juga merupakan salah satu jenis narkoba. Morfin yaitu turunan dari opium semi sintetik. Morfin merupakan zat adiktif dari opium, di dalam dunia kedokteran zat ini digunakan untuk mengurangi rasa sakit pada waktu dilakukannya pembedahan/operasi, Morfin rasanya pahit, berbentuk tepung halus berwarna putih, atau dalam bentuk cairan berwarna, pemakaiannya dengan cara dihisap atau disuntikkan.

c. Heroin (Narkoba)

Heroin merupakan turunan dari morfin yang mengalami proses kimiawi. Heroin mempunyai kekuatan dua kali lebih kuat dari morfin dan merupakan jenis opiate yang paling sering disalahgunakan orang. Heroin yang secara farmakologis mirip dengan morfin. Menyebabkan orang menjadi mengantuk dan perubahan mood yang tidak menentu. Heroin dibuat dalam bentuk serbuk atau larutan, jika kamu mencoba heroin akan sangat cepat mengikat dirimu secara fisik dan mental, heroin membuat dirimu jadi bodoh dan lamban serta merusak konsentrasi, zat ini yang sering menimbulkan kematian akibat overdosis.

d. Shabu (Narkotika)

Zat yang tidak berbau dan bening ini merupakan komoditas baru yang sedang trend dan laris dalam dunia kedokteran disebut juga dengan istilah Metamfetamine yang masih mengandung eustase, karena sama-sama tergolong dalam keluarga psikotropika stimulan dapat menyebabkan ketergantungan.

Tadinya segmentasi pasar dari sabu-sabu ini adalah para selebritis disusul eksekutif muda lama kelamaan menyeluruh menyebar ke sentra pasar bebas meliputi kota dan desa shabu berbentuk seperti Kristal putih mirip vetsinepek penggunaan zat sama dengan ektasi menyebabkan kenikmatan semu, yaitu megakibatkan epek yang kuat pada system syarap, pemakaian akan bergantung secara fisik dan mental, penggunaanya akan terus menurun dapat merusak otot jantung, zat ini mendorong melampaui ambang batas fisik, dan pemkaian merasa fly dengan perasaan kosong sementara itu berangsur-angsur mambangkitkan kengelisahan yang luar biasa. Akibat pengguna shabu dapat mengakibatkan: a). Berat badan menyusut b). Kerugian ginjal c). Kerusakan jantung d). Gila e) Impoten f). Halisinasi g). Serangan jantung h). Kematian.

Berdasarkan kesimpulan diatas dapat disimpulkan bahwa pacandu shabu ini, pada mulanya memakai barang tersebut hanya sekedar penguat badan. Untuk bekerja, bagi yang bekerja, tapi apa hendak dikatakan shabu cepat menumbulkan ketergantungan, lama kelaman akan menghabiskan uang banyak, dan pada ahirnya akan menyebabkan kegilaan dan kematian. Dan bagi para remaja, awalnya hanya ingin sekedar mengetahui atau hanya mencoba-coba bagaimana kenikmatan yang ditimbulkan oleh shabu ini, tapi tak disangka mereka akan ketergantungan karena shabu tersebut.

e. Ekstaci (Narkotika)

Dari sekian bayak jenis narkoba yang beredar maka ekstacy inilah yang paling bayak diprodoksi di dalam Negeri. Selain dari bahan bakunya.Mudah di dapat harga jualnya pun bervariasi mulai dari harga golongan''high clss eksekutif''

selebnting diwarungritis, diatas Rp. 100,000 perbutir.Tapi kulit Pil tersebut bisa membuat orang kehilangan akal bahkan sempat mati.¹³

Ekstasi nama lain dari *inekini* masih dari keturunan psikoterapika banyak diperjual belikan bagaikan kacang goreng. Ekstasi beredar dalam bentuk taple dan kapsul dengan ukuran sebesar kacang kerang baju. Akibat pengguna Ekstacy adalah: a). Diare mual-mual, muntah b). Gemetar dan tak terkonrtol c). Denyut nadi sangat cepat d). Hilang selera makan e). Rasa haus yang sangat amat f). Sakit kepala dan pusing. Akibat pemakaian yang berlebihan dapat menyebabkan pembuluh darah di otak, yang tidak haya mengantarkan kematian

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa pada mulanya mereka hanya sekedar ingin menikmati kenikmatan obat tersebut, baik dia dalam berhubungan seks, baik dia ingin mendorong mentalnya menjadi kuat, begitu juga dalam sebuah perjalanan yang jauh dan melelahkan. Tapi tak menyangka akan berujung kepada ketergantungan dan akan menyebabkan uang akan cepat menipis, biarpun bentuk kecil tapi harganya mahal, dan ini jugalah yang paling banyak dinikmati orang.

E. Faktor-Faktor penyalahgunaan Narkoba

Seperti yang kita ketahui bahwa penggunaan narkoba telah semakin banyak. Faktor-faktor yang menyebabkan penyalahgunaan narkoba, diantaranya:¹⁴

1.Faktor pribadi

Menurut para akhli jiwa, berbagai tipe kepribadian yang rawan terhadap penyalahgunaan narkoba, antara lain:

¹³Puranto Joko Hadi Kusumo, *Op., Cit*, hlm. 23.

¹⁴Dharma bakti, *Pencegah Terhadap Bahaya Narkoba* (Bandung: Sinergi Pustaka Indonesia, 2007), hlm. 74.

- a. Pribadi yang mudah prustasi. Seseorang akan mudah prustasi jika keinginan tidak segera terpenuhi.
- b. Kecendrungan untuk melanggar.
- c. Pribadi yang sulit bergaul.
- d. Pribadi yang ingin dianggap hebat, dalam hal, zat-zat tersebut dapat dianggap memberikan rasa superior.
- e. Ingin selalu mencoba-coba.
- f. Kepribadian yang mudah bosan melihat keadaan yang demikian, sering timbul pada fikiran kita, hal ini dapat terjadi tidak menyadari akan adanya bahaya yang timbul pada dirinya.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dipahami bahwa kepribadian yang salah bagi remaja, seperti kepribadian yang sulit bergaul, kecendrungan untuk melanggar, kepribadian yang mudah bosan, bisa terjerumus kedalam narkoba.

2. Faktor keluarga

Lingkungan keluarga merupakan unsur yang penting sekali dalam perkembangan jiwa anak. Dalam lingkungan keluarga, anak dapat melihat contoh yang diperankan oleh kedua orang tuanya atau orang dewasa lainnya. Hubungan keluarga yang tidak serasi akan mengakibatkan perkembangan jiwa anak yang tidak serasi pula, jika dalam keluarga sering terjadi pertengkaran, anak mengalami kesukaran-kesukaran dalam menyesuaikan dirinya dalam lingkungan sehingga sering menimbulkan kenakalan pada saat anak tersebut menginjak usia dewasa.

Menurut Drs. Soeito, yang dikutip dari buku DhramaBakti yang berjudul pencengahan terhadap bahaya narkoba, kenakalan anak-anak dan remaja disebabkan oleh keadaan keluarga seperti sebagai berikut :¹⁵

- a. Kurangnya perhatian orangtua dalam keluarga karena terlalu sibuk dalam pekerjaannya dengan kemewahan sehingga membiarkan anaknya berlaku semau anak itu sendiri.
- b. Ketidaklengkapan orangtua dalam keluarga karena salah satu orangtua meninggal dunia atau karena perceraian membuat anak *broken home*.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, lingkungan keluarga sangatlah penting sekali dalam perkembangan jiwa remaja. Dimana didalam keluarga , yang dijalin dalam hubungan yang baik penuh dengan kasih sayang, maka kemungkinan akan mendapatkan kepribadian anak yang baik.

Disamping ketidaklengkapan didalam keluarga, baik dia permasalahan, kurangnya kasih sayang bisa memungkinkan membuat kepribadian anak menjadi tidak baik yang pada akhirnya mencari kesenangan sendiri dan terjerumus kedalam narkoba.

3. Faktor lingkungan

Peranan lingkungan sangat menentukan bagi pertumbuhan dan pengembangan jiwa pribadi seseorang. Bila masyarakat dilingkungan itu solid dalam berkpribadian santun, ramah dan komonikatif, maka pada umumnya anak-anak dari situpun akan kelihatan baik-baik, pintar dan cerdas tidak mudah terpengaruh dengan perbuatan tercela.

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 76.

Sebaliknya pula bila masyarakat lingkungan itu bersikap apatis, egois dan tidak mau tau apa yang terjadi dalam lingkungannya maka dengan sendirinya lingkungan itu tidak kondusif dan tidak pula komonokatif. Maka hal inilah jaringan para bandar narkoba itu dengan mudah menjalankan aksi bisnis barang haram.

4. Faktor dasar agama tidak kuat

Pendidikan agama sangat dominan melindungi anak dari pengaruh luar penyalahgunakan narkoba. Karena ajaran agama Islam dengan tegas mengharamkan segala macam bentuk yang merusak diri pribadi atau orang lain yang menghancurkan tatanan kehidupan manusia. Allah berfirman dalam suruh Al Maidah ayat 90-91 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْأَمْسِيرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رَجْسٌ مِنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ (٩٠) إِنَّمَا يُرِيدُ الشَّيْطَانُ أَنْ يُوقِعَ بَيْنَ نَفْسِكُمُ الْعَدَاوَةَ وَالْبَغْضَاءَ فِي الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ وَيَصُدَّكُمْ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَعَنِ الصَّلَاةِ فَهَلْ أَنْتُمْ مُنتَهُونَ (٩١)

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah Termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan. Sesungguhnya syaitan itu bermaksud hendak menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara kamu lantaran (meminum) khamar dan berjudi itu, dan menghalangi kamu dari mengingat Allah dan sembahyang; Maka berhentilah kamu (dari mengerjakan pekerjaan itu).¹⁶

Dasar agama yang kuat akan menjadi perisai bagi dirinya. Akan tetapi anak-anak yang tidak pernah mendapatkan pendidikan agama sangat rawan

¹⁶Tim Penyelenggara Penerjemah/Penafsir Al-Qur'an Depak RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Bandung: CV Penerbit J-ART 2005), hlm. 124.

melakukan tindakan kriminal seperti pecandu narkoba, minuman keras dan lain-lain.

5. Faktor sosial

Secara garis besarnya, faktor-faktor sosial yang akan mempengaruhi dan menyebabkan penyalahgunaan narkoba oleh remaja, antara lain:

1. Kurangnya penyaluran bakat dan tenaga para remaja secara teratur dan terarah pada kegiatan-kegiatan yang bermanfaat.

Dalam masyarakat kita masih terasa kurangnya saran dan prasarana untuk menyalurkan bakat dan tenaga remaja. Disamping itu pengisian waktu luang para remaja atau pelajar masih belum direncanakan dengan sebaiknya, baik oleh orangtua, sekolah, maupun pemerintah. Dengan demikian pengisian waktu luang anak-anak remaja dan pelajar mutlak perlu mendapatkan perhatian yang sungguh-sungguh dari orang tua, sekolah dan pemerintahan karenanya anak-anak dapat diarahkan pada kegiatan yang bermamfaat sesuai dengan perkembangan anak-anak, remaja dan pelajar.

2. Menurunnya kewibawaan orang tua, guru, dan para petugas keamanan.

Tidak dapat disangkal lagi bahwa pada dewasa ini banyak anggapan yang mengatakan kewibawaan orang tua, guru, sesepuh masyarakat serta petugas keamanan mulai berkurang jika dibandingkan masa lalu. Sering kali kita mendengar, ada orang tua yang tidak sanggup lagi mendidik anaknya sehingga menitipkan anak ke lembaga pendidikan anak-anak. Kita sering pula mendengar adanya pemukulan terhadap guru karena dalam memberikan pelajaran tidak menggunakan metode pendekatan yang sesuai dengan

perkembangan remaja atau pelajar, tetapi hanya mengajar saja. Seseorang masyarakat juga, seperti ketua RW, dan RT, Serta para alim ulama sering tidak berwibawa dalam menanggulangi kenakalan anak-anak dan remaja atau pelajar di wilayahnya hingga mengganggu ketertiban umum dan masyarakat sekitarnya. Mereka sering mendapatkan kesukaran dalam menanggulangi kenakalan remaja sehingga menggunakan kekerasan untuk menyelesaikan masalah tersebut.

3. Adanya kemerosotan moral, mental dan iman

Dalam masyarakat moderen nilai-nilai moral dan tata susila tidak sesuai lagi dengan kemajuan zaman. Pada zaman sebelumnya norma moral dan mental serta iman dipegang teguh oleh masyarakat lama.

4. Adanya geng-geng remaja dan pelajar

Timbulnya geng-geng remaja dan pelajar umumnya bertujuan memerangi dan menghilangkan tekanan-tekanan yang timbul dalam dirinya, baik tekanan yang timbul disebabkan oleh lingkungan keluarga maupun tekanan yang ditimbulkan oleh keadaan diri sendiri dan masyarakat. Para remaja dan pelajar lebih senang berada di tengah-tengah daripada selalu berada di rumah bersama orangtua mereka dan dewasa lainnya.

Biasanya para remaja dan pelajar lebih menyenangi pergaulan dengan kawan-kawan sebayanya. Oleh karena itu mereka akan merasa lebih aman, tenang, bebas dan santai jika berada di dalam kelompok teman-temannya daripada bersama keluarganya dengan demikian teman-teman sebaya memegang peranan penting dalam proses saling mempengaruhi diantara remaja.

6. Faktor Kebudayaan asing

Kita semua sejak dilahirkan dipengaruhi bermacam-macam hal kebanyakan diantara manusia lambat laun akan meniru sikap, kebiasaan, dan nilai dari orangtua yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari, dari masa kanak-kanak hingga masa dewasa. Para masa remaja dalam masa pancaroba mempunyai kebutuhan yang khusus, antara lain rasa kasih sayang, rasa aman, rasa dihargai dan rasa kebebasan yang wajar sesuai dengan masanya, rasa sukar dan keberhasilan mencapai sesuatu, rasa ingin tahu, ingin mengenal, dan ingin belajar dan mempelajari hal-hal yang baru. Sering kebutuhan para remaja tidak terpenuhi dalam hidupnya karena terhalang oleh hal-hal yang berhubungan dengan diri sendiri, keadaan keluarganya, dan keadaan lingkungan masyarakat. Seseorang yang dapat menyesuaikan dirinya dengan keadaan tersebut mempunyai kesanggupan untuk menghadapi problem-problem yang terjadi serta dapat merasakan secara positif kebahagiaan dan cita-citanya akan terwujud.¹⁷

Namun, tidak semua orang mendapatkannya apalagi para remaja mempunyai kejiwaan yang demikian, sehingga sering terjadi gangguan terhadap keseimbangan jiwa yang dapat ditandai dengan rasa gelisah, frustrasi dan lain-lain. Inilah yang sering dihadapi para remaja sehingga mereka terjerumus kedalam hal yang terlarang untuk mencari ketenangan sehingga mereka terpaksa atau tidak terpaksa harus mengkonsumsi narkoba atau barang-barang yang dilarang oleh agama dan pemerintah, seperti obat-obatan, alkohol ganja, untuk mendapatkan uang. Sehingga sudah jelas betapa erat hubungannya

¹⁷Dharma Bakti, *Op., Cit*, hlm 45.

paktor ekonomi dengan paktor yang disebutkan dia atas sehigga menimbulkan korban dikalangan remaja dan pelajar.

F. Dasar-Dasar Hukum Narkoba

Penggunaan narkoba diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 22 Tahun 1997 Tentang Narkotika. Berdasarkan undang-undang tersebut penyalahgunaan diklafikasikan kedalam 3 kategori sebagai berikut :

1. Pengguna

Pengguna narkotiga dapat dikenakan sanksi pidana berdasarkan pasal 35 Undang-Undang Repuplik Indonesia No 22 Thn 1997 dengan ancaman hukuman paling lama 4 tahun.

2. Pengedar

Pengedar yang memperjualbelikan narkotika dapat dikenakan sanksi pidana berdasarkan pasal 81 dan 82 Undang-Undang Repuplik Indonesia No 22 Tahun 1997 dengan ancaman hukuman maksimal 20 tahun penjara, seumur hidup, mati atau denda.

3. Produsen

Produsen (pembuat) narkotika dapat dikenakan sanksi pidana berdasarkan pasal 80 Undang-Undang Repuplik Indonesia No 22 Tahun 1997 dengan ancaman hukuman maksimal 20 tahun. Seumur hudup, mati, atau denda.¹⁸

G. Upaya Penanggulangan terhadap Bahaya Narkoba

Seperti yang diketahui bahwa pengguna narkoba pada akhir-akhir ini semakin hari semakin meningkat, terutama di Indonesia. Maka dalam hal ini perlu adanya upaya yang dilakukan dalam mencegah pengguna narkoba sebagai berikut:¹⁹

¹⁸Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 1997 *Tentang Narkotika*.

1. Upaya Pre-emptif

- a. Memberikan bimbingan dan penyuluhan serta memberikan bimbingan untuk taat beragama serta patuh kepada hukum dan sesama lapisan masyarakat secara efektif dan prioritas.
- b. Melaksanakan bimbingan serta menyalurkan kegiatan masyarakat terutama generasi muda yang ada pada kegiatan positif seperti olahraga, kesenian, dan lain sebagainya.
- c. Melaksanakan kegiatan edukatif dengan sasaran. Menghilangkan faktor-faktor peluang, pola hidup bebas narkoba dan penerangan secara dini terhadap penyalahgunaan narkoba.²⁰

2. Upaya Preventif

- a. Melaksanakan pengawasan berjenjang oleh orangtua maupun tenaga pendidik kepada remaja dan keluarga baik dalam lingkungan rumah sampai lingkungan yang lebih luas.
- b. Mengadakan pengawasan terhadap jaringan pengedaran narkoba terutama di tempat-tempat keramaian.
- c. Memperketat pengawasan, patroli pada tempat rawan penyalahgunaan dan pengedar gelap narkoba.²¹

3. Upaya penegakan hukum

- a. Melakukan penyelidikan dan menindak dengan melibatkan instansi terkait dan partisipasi masyarakat secara swakarsa dan terorganisasi.

¹⁹ BNN dan Puslit kes UI, 2009 Survei Perkembangan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba pada Kelompok Pelajar Indonesia. Hari senin tanggal 14 Agustus 2017 Wib: 20.30.

²⁰ Abdul Rozak, DKK, *Remaja dan Bahaya* (Jakarta: Pranada, 2006), hlm. 38.

²¹ *Ibid.*, hlm. 73.

- b. Melakukan proses hukum bagi penyalahgunaan narkoba dan pengedar gelap secara objektif, transparan, tepat, cepat tuntas dan adil oleh penegakan hukum yang professional dan bertanggung jawab.
- c. Mengungkapkan jaringan gelap narkoba melaksanakan terapi dan rehabilitas terhadap penyalahgunaan narkoba.²²

Dengan adanya upaya yang dilakukan dalam mencegah penggunaan narkoba, maka pengguna narkoba akan lebih sedikit sebelum dilakukan pencegahan dari pada sebelumnya.

²² Tanjung, Ain, *Pahami Kejahatan Narkoba* (Jakarta: Lembaga terpadu), Pemasyarakatan Anti Narkoba, 2004.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian merupakan gabungan dari dua kata antara metodologi dan penelitian. Metode secara harfiah berarti berbicara. Jadi metode adalah jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan penelitian atau riset dalam bahasa Inggris *research* yang artinya adalah proses pengumpulan informasi. Pada dasarnya riset atau penelitian adalah setiap proses yang menghasilkan ilmu pengetahuan.¹ Dapat disimpulkan metode penelitian adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang menghasilkan ilmu pengetahuan.

A. Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian ini berlokasi di Jorong Paraman Ampalu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat. Letaknya berada di Jalan Simpang Empat dan lokasinya mudah dilalui sarana transportasi dan penelitian ini dapat dilalui dari Simpang Tiga Alin 10 kilometer kedalam. Penelitian ini dilaksanakan di Jorong Paraman Ampalu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat. Penelitian ini dimulai dari 15 Juli sampai 23 Agustus 2017.

B. Jenis dan metode penelitian

Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Yang dimaksud penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati.² Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian diskriptif. Hal ini sesuai dengan pendapat Muhammad Natsir sebagai berikut:

¹SYukurKholil, *Metode Penelitian Komunikasi* (Jakarta: Gramedia, 2007), hlm. 34.

²Nurulzuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1998), hlm. 92.

Metode diskriptif adalah suatu metode dalam penelitian status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas pemikiran pada masa sekarang. Tujuan penelitian ini adalah untuk membuat gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.³

C. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh.⁴ Kemudian menurut burhan menjelaskan bahwa informasi penelitian atau sumber data adalah subjek yang memahami informasi objek peneliti sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian. Sumber data penelitian ini terdiri dari dua macam, yaitu sumber data primer dan skunder.

1. Data Primer adalah sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini karena sumber data primer merupakan objek yang paling utama untuk mendapatkan informasi dari sebuah penelitian.⁵ Objek penelitiannya adalah remaja dan orangtua yang ada di Jorong Paraman Ampalu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat dari 17 orangtua dan 17 remaja dari yang mengkonsumsi narkoba.
2. Data Skunder adalah sumber data pendukung yang dibutuhkan dalam penelitian ini karena data skunder merupakan data yang melengkapi berbagai informasi dalam melakukan penelitian.⁶ Yang dimaksud data skunder adalah Kepala Desa,

³Muhammad Natsir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghali Indonesia, 1988), hlm. 63.

⁴Suhmi Arikunto, *Prosedur Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 76.

⁵*Ibid.*, hlm. 88.

⁶*Ibid.*, hlm. 89.

Tokoh Agama, Tetangga yang mengkonsumsi narkoba di Jorong Paraman Ampalu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat.

D. Tehnik pengumpulan data

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dari lapangan penelitian menggunakan instrument pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis, langsung terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁷ Dari defenisi tersebut, peneliti menggambarkan bahwa obserpasi ini dilakukan dengan tujuan membantu untuk memudahkan peneliti dan melihat secara ril proses bangaiman peran orangtua dalam mencengah narkoba pada remaja di Jorong Paraman Ampalu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat.

Macam-macam observasi sebagai berikut:⁸

a. Observasi secara langsung (*directi observation*)

Pengamatan yang dilakukan secara langsung terhadap suatu objek yang akan diteliti dalam melakukan sebuah penelitian.

b. Observasi tidak langsung

Pengamatan yang dilakukan terhadap suatu objek melalui perantara satu alat dilakukan dalam situasi sebenarnya maupun buatan.

⁷Suharsimi Arikunto. *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 125.

⁸ Muhammad Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi* (Bandung: PT Angkasa, 1987), hlm. 91.

c. Partisipasi

pengamatan yang dilakukan dengan cara ikut ambil bagian atau melibatkan diri dalam situasi objek yang diteliti. Jadi observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan penelitian secara langsung.

2. Wawancara

Wawancara merupakan alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan.⁹ yang mana wawancara merupakan kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi yang bertujuan memperoleh data tentang masalah penyalahgunaan narkoba pada remaja di Jorong Paraman Ampalu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat.

Jenis-jenis wawancara sebagai berikut:¹⁰

a. Terstruktur

Pertanyaan yang memberi struktur kepada responden dalam menjawabnya.

Pertanyaan ini dibuat sedemikian rupa sehingga responden dituntut untuk menjawab sesuai dengan apa yang terkandung dalam pertanyaan.

b. Wawancara tak terstruktur

Pertanyaan tak terstruktur memberi kebebasan kepada responden untuk menjawab pertanyaan oleh karena itu jenis pertanyaan ini dibuat dengan pertanyaan terbuka.

⁹Ibid, hlm. 165

¹⁰Ibid., hlm. 86.

c. Wawancara campuran

Campuran antara pertanyaan berstruktur dengan tak terstruktur, jenis wawancara yang dilakuakn dalam penelitian ini dengan menggunakan wawancara tak terstruktur.

E. Teknik Analisis Data

Analisis dilakukan secsra kualitatif. langkah-langkah yang dilaksanakan dalam pengolahan data secara kualitatif adalah:

1. Mendeskripsikan data yang terkumpul dari catatan lapangan dan komentar,peneliti, gambar, foto,dokumen berupa laporan dan sebagainya
 2. Menyeleksi data dari berbagai alternatif yang telah ditentukan, kemudian memberi kode serta mengelompokkannya sesuai dengan topik-topik pembahasan
 3. Mendiskripsikan data secera sistematis kemudian menarik kesimpulan
- Pengolahan dan pengumpulan data didalam penelitian ini disesuaikan dengan sipat data yang diperoleh dari lapangan penelitian ini diolah dan dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:
- a. Klasifikasi data, yaitu mengelompokkan data primer dan skunder dengan topik pembahasan.
 - b. Memeriksa kelengkapan data, yang diperoleh untuk mencari kembali data yang masih kurang dan mengesampingkan data yang tidak dibutuhkan.
 - c. Diskripsi data, yaitu menguraikan data yang telah terkumpul dalam rangkaian kalimat yang sistematis sesuai dengan sistematika pembahasan
 - d. Menarik kesimpulan dengan merangkum pembahasansebelumnya dalam beberapa poin yang ringkas dan padat.

Berdasarkan langkah-langkah yang dilaksanakan dalam pengolahan data dan analisis data, maka pengolahan data dan analisis data yang dilaksanakan dalam pembahasan penelitian ini adalah pengolahan dan analisis sata kualitatif.

F. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Adapun teknik penjamin keabsahan data yang peneliti lakukan adalah dengan memakai, yaitu :¹¹

1. Perpanjang keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menelitian dalam pengumpulan data Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetepi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat keperjayaan data yang dikumpulkan.

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudiana memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara terperinci.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang mempeapatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui data lainnya.

¹¹Ibid.,hlm. 175-178.

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan :

- a. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi
- b. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- c. Membandingkan kenapa yang dikatakan orang-orang tentang sesuatu penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pendapat orang.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Desa Paraman Ampalu

Desa Paraman Ampalu dikenal dengan nama Paroman, hal ini dikarenakan di Desa Paraman Ampalu banyak anak sungai, dimana di sungai ini apabila airnya naik atau membesar maka seringkali ikan-ikan naik ke hulu anak sungai untuk menetas telurnya inilah yang disebut dengan paroman.¹

Sedangkan kata Ampalu diambil dari nama sebatang pohon yang mana pohon ini banyak terdapat di tepi sungai, jadi dari sinilah kata Paraman dan Ampalu ini dijadikan nama dari sebuah Desa yang diberi gelar Desa Paraman Ampalu.

2. Sejarah Pemerintahan Desa

Dalam pembahasan ini akan dikemukakan tentang sejarah-sejarah yang pernah menjadi Kepala Desa di Desa Paraman Ampalu sebagai berikut:

Tebel 1
Sejarah Pemerintahan Desa
Nama-Nama Demang/ Kepala Desa di Desa Paraman Ampalu

| NO | Periode | Nama Kepala Desa | Keterangan |
|----|-----------|---------------------------|----------------|
| 1 | 1970-1975 | Sutan Baringin | Keturunan Raja |
| 2 | 1975-1980 | Muhammad Nur | Keturunan Raja |
| 3 | 1980-1985 | Muhammad Ali | Keturunan Raja |
| 4 | 1985-1990 | Ishak Gelar Sutan Jabosar | Keturunan Raja |

¹Marwasi Gelar Sutan Panyusunan (Kepala Jorong Paraman Ampalu). *Wawancara*, di Desa Paraman Ampalu 15 juli 2017.

| | | | |
|---|-----------|-----------------------------------|----------------|
| 5 | 1990-1995 | Marwasi Gelar Sutan Panyusunan | Keturunan Raja |
| 6 | 1995-2000 | Arqam S.Sos | Masyarakat |
| 7 | 2005-2010 | Coten Haris | Masyarakat |
| 8 | 2010-2015 | Arqam S.Sos | Masyarakat |

Sumber: data arsip kependudukan Desa Paraman Ampalu

3. Letak Geografis

Dalam pembahasan ini akan dikemukakan tentang letak geografis yang menyangkut kepada luas daerah penggunaan area Desa Paraman Ampalu untuk mengetahui tentang letak Desa Paraman Ampalu berdasarkan keterangan yang dikemukakan ketika wawancara yang penulis lakukan tentang batas wilayah.

Adapun batas wilayah Desa Paraman Ampalu adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Tanjung Durian
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kampung Baru
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Rantau Panjang
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Bandar

4. Keadaan Penduduk

Untuk melihat keadaan penduduk dari segi jumlahnya, yaitu sebagai berikut:

Tabel 2
Keadaan jumlah penduduk Desa Paraman Ampalu
menurut jenis kelaminnya

| No | Jenis Kelamin | Jumlah |
|----|---------------|-------------|
| 1 | Laki-laki | 1,833 Orang |
| 2 | Perempuan | 1,988 Orang |
| | Jumah | 3,821 Orang |

Selanjutnya untuk melihat mata pencarian penduduk Desa Paraman Ampalu dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel 3
Mata Pencarian Penduduk

| NO | Jenis Pekerjaan | Jumlah |
|----|-----------------|-----------|
| 1 | Buruh Tani | 37orang |
| 2 | Petani | 135 orang |
| 3 | Pedagang | 7 orang |
| 4 | Peternak | 3 orang |
| 5 | Tukang Batu | 8 orang |
| 6 | Tukang Kayu | 5 orang |
| 7 | Penjahit | 3 orang |
| 8 | PNS | 11 orang |
| 9 | Pengrajin | 7 orang |
| 10 | Lain-lain | 15 orang |

Sumber: Data arsip kependudukan Desa Paraman Ampalu

5. Agama dan Sarana Ibadah Penduduk

Agama merupakan kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan umat manusia itu sendiri, terlebih karena agama tersebut dapat dijadikan sebagai penuntun dan pedoman hidup bagi umat karena didalamnya memuat aturan-aturan serta tatanan-tatanan dan nilai-nilai kebaikan dari umat itu sendiri. Desa Paraman Ampalu khususnya di RT 7 terdiri dari 61 kk, desa yang penduduknya mayoritas beragama Islam, untuk mengetahui keberadaan beragama masyarakat dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4
Keadaan Masyarakat Berdasarkan Agama

| NO | Agama | Jumlah |
|----|---------|-------------|
| 1 | Islam | 3,821 orang |
| 2 | Kristen | - |
| 3 | Hindu | - |
| 4 | Budha | - |

Sumber: data arsip kependudukan Desa Paraman Ampalu.

Kemudian dari pengalaman ajaran agama masyarakat dibutuhkan sarana dan parasarana untuk melaksanakan ibadah di Desa Paraman Ampalu seperti terlihat dalam tabel berikut:

Tabel 5
Keadaan Sarana Ibadah

| NO | Tempat Ibadah | Jumlah |
|----|---------------|---------|
| 1 | Musholla | 12 unit |
| 2 | Masjid | 2 unit |

Sumber: data arsip kependudukan Desa Paraman Ampalu

6. Keadaan Pendidikan dan Sarana

Pendidikan merupakan suatu unsur yang dibutuhkan ummat manusia karena pendidikan usaha untuk mendewasakan pribadi seseorang untuk mencapai kemajuan dirinya sendiri, baik dalam hal berfikir maupun dalam hal pembentukan kepribadian.

Untuk melihat keadaan sarana pendidikan yang ada di Desa Paraman Ampalu sebagai berikut:

Tabel 6
Keadaan Sarana Pendidikan

| NO | Lembanga Pendidikan | Jumlah |
|----|---------------------|--------|
| 1 | TK | 3 unit |
| 2 | SD | 3 unit |
| 3 | MDA | 2 unit |
| 4 | SMP/MTS | 3 unit |
| 5 | SMA/MA | 1 unit |

Sumber: data arsif Kependudukan Desa Paraman Ampalu

B. Temuan Khusus

1. Faktor-faktor Penyebab Remaja Mengonsumsi Narkoba di RT 7 Desa Paraman Ampalu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat.

Beberapa faktor yang menyebabkan remaja mengkonsimsi narkoba secara garis besar diantaranya adalah faktor keluarga dan faktor lingkungan. Karena

dalam kehidupan manusia dalam bersosialisasi yang pertama dapat dilihat dari keluarga, kemudian akan dipengaruhi oleh lingkungan.

a. Faktor keluarga

Keluarga adalah suatu kumpulan manusia dalam kelompok kecil yang terdiri dari suami, istri dan anak-anak. Dimana di dalam sebuah keluarga apabila tidak terjalin hubungan yang baik antara anak dan orangtua, seperti kurangnya kasih sayang, kurangnya komunikasi dan lain-lain, maka sangat berpengaruh terhadap kepribadian anak. Beberapa faktor yang menyebabkan remaja mengkonsumsi narkoba di antaranya:

1. Putusnya komunikasi

Hasil wawancara dengan saudara Beni Menyatakan bahwa dia mengkonsumsi narkoba disebabkan setelah ibunya meninggal dunia, dia merasa tidak ada yang memperdulikan dirinya, baik dari saudara-saudaranya begitupun dari ayahnya yang jarang pulang ke rumah, karena ayahnya bekerja sebagai tukang bangunan di kampung orang yang biasanya pulang satu kali dua minggu ke rumah.”²

2. Pertengkaran dalam rumah tangga

Sejalan diungkapkan oleh saudara Muhammat Rafki yang menyatakan bahwa dia mengkonsumsi narkoba berupa ganja disebabkan pengaruh keluarga, karena dia tidak mendapatkan ketenangan di dalam rumah, pemikirandan perasaanya terganggu, karena ibunya sering marah-marah dan sering bertengkar dengan ayahnya di rumah, karena ayahnya tidak

²Beni (Remaja). *Wawancara*, di Desa Paraman Ampalu, Tanggal 2 Agustus 2017.

mempunyai pekerjaanmenetap. Oleh karena itu ia mencari ketenangan fikiran dengan menggunakan narkoba.’³

3. Kurangnya kasih sayang orangtua

Hal ini senada diungkapkan oleh saudara Pardamean yang menyatakan bahwa dia tidak mendapatkan kasih sayangdan perhatian di dalam rumah, karena ke dua orangtuanya sibuk dengan pekerjaan yang pada akhirnya dia mengkonsumsi narkoba.⁴

“Sedangkan menurut Yuslina menyatakan bahwa kesibukan sebahagian orangtua dalam bekerja, membuat para remaja merasa tidak diperhatikan, merasa bawa dirinya seperti tidak di anggap atau tidak di perdulikan di dalam rumah. karena remaja merasaa tidak mendapatkan kasih sayang dari orangtua, akhirnya mereka mencari kesenangan dengan mengkonsumsi narkoba.”⁵

Hal ini di ungkapkan oleh Nur Hamidah yang menyatakan bahwa adanya remaja yang mengkonsumsi narkoba di karenakan orangtua yang kurang memperhatikan remaja baik dalam pergaulan, pendidikan anak, sehingga remaja merasa orangtua tidak mempunyai rasa kasih sayang terhadap mereka, karena remaja merasa tidak diperdulikan di dalam keluarga yang pada akhirnya remaja mengkonsumsi narkoba.⁶

Jadi, berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dari faktor keluarga yang peneliti lakukan di Desa Paraman Ampalu.Seperti kurangnya kasih sayang, kurangnya perhatian, kesibukan orangtua dan lain-

³Muhammad Rafki (Remaja). *Wawancara*, di Desa Paraman Ampalu, Tanggal 3 Agustus 2017

⁴Pardamean (Remaja). *Wawancara*, di Desa Paraman Ampalu, Tanggal 3 Agustus 2017.

⁵Yuslina (Orangtua). *Wawancara*, di Desa Paraman Ampalu, Tanggal 3 Agustus 2017.

⁶ Nur Hamidah (Orangtua). *Wawancara*, di Desa Paraman Ampalu, Tanggal 3 Agustus 2017.

lain. Remaja dapat lari dengan mencari kesenangan sendiri dengan mengkonsumsi narkoba.

a. Faktor Lingkungan

Lingkungan merupakan segala sesuatu yang ada disekitar manusia serta mempengaruhi kehidupan manusia sebagai tempat bersosialisasi setelah keluarga. Lingkungan sangat berperan dalam menentukan perkembangan dan pertumbuhan remaja. Beberapa faktor yang menyebabkan remaja mengkonsumsi narkoba diantaranya:

1. Pengaruh pergaulan

Hasil wawancara dengan saudara Neldi menyatakan bahwa “saya mengkonsumsi narkoba berupa ganja disebabkan pengaruh lingkungan, saya terpengaruh oleh ajakan teman-teman, karena hampir setiap malam kami bengadang, bernyanyi-nyanyi, mencari hiburan. Pada waktu itu saya ditawarkan untuk mengkonsumsi narkoba, memang pada awalnya saya tidak mau menghisap ganja tersebut, karena pengaruh dari ajakan teman saya menjadi tertarik ingin mencoba narkoba tersebut.”⁷

Hal ini sejalan diungkapkan Ali sadikin yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang menyebabkan remaja mengkonsumsi narkoba dikarenakan ajakan oleh teman-temannya, dimana saya melihat sebahagian remaja di desa ini sudah pernah menghisap narkoba, apalagi remaja yang satu sudah berteman dengan remaja yang menghisap narkoba, maka sehangian besar remaja tersebut akan dipengaruhi oleh teman-temannya.⁸

Hal ini senada diungkapkan oleh saudara Akmaluddin yang menyatakan bahwa, penyebab dia mengkonsumsi narkoba berupa ganja disebabkan oleh pengaruh lingkungan, dimana rata-rata teman yang dia

⁷Neldi (Remaja). *Wawancara*, di Desa Paraman Amplau, Tanggal 3 Agustus 2017.

⁸ Ali Sadikin (Orangtua). *Wawancara*, di Desa Paraman Ampalu. Tanggal 4 Agustua 2017.

pergauli adalah pengguna narkoba, sehingga dia terdorong untuk mengkonsumsi narkoba.⁹

Hal ini juga diungkapkan oleh saudara Ihsan yang menyatakan bahwa, dia mengkonsumsi narkoba berupa ganja disebabkan oleh pengaruh lingkungan, dimana pada saat ia mempunyai masalah dengan pacarnya, dia tidak tahu lagi harus bagaimana untuk menenangkan hatinya, pikirannya sudah buntu, temannya mengetahui masalahnya, teman tersebut mengajak untuk mengkonsumsi narkoba, akhirnya dia mau karena dia tidak tahu harus bagaimana lagi.¹⁰

Wawancara dengan saudara Robitamala yang menyatakan bahwa dia mengkonsumsi narkoba berupa ganja disebabkan oleh pengaruh lingkungan, awal ia mengkonsumsi narkoba berupa ganja dikarenakan ketiga mereka pergi mencari ikan ke simpang lolo, biasanya teman-temannya membawa obat-obatan seperti Pil atau Narkoba. selesai menangkap ikan disitulah mereka menghisap obat tersebut untuk menghilangkan rasa kedinginan. Akhirnya ia ditawarkan untuk menghisap narkoba karena ia juga membutuhkan akhirnya mengkonsumsinya.¹¹

2. Salah memilih Teman

Seperti yang dinyatakan saudara Yulhanri dia mengkonsumsi narkoba berupa ganja disebabkan pengaruh lingkungan, di dalam pergaulannya, dia di

⁹Akmaluddin (Remaja). *Wawancara*, di Desa Paraman Ampalu. Tanggal 4 Agustus 2017.

¹⁰Ihsan (Remaja). *Wawancara*, di Desa Paraman Ampalu. Tanggal 4 Agustus 2017.

¹¹Robitamala (Remaja). *Wawancara*, di Desa Paraman Ampalau. Tanggal 4 Agustus 2017.

paksa untuk menghisap ganja kalau dia tidak mau dia akan di jauhi oleh teman-temannya dan dia dikatakan tidak gaul, bancilah segala macam.¹²

“Senada diungkapkan Yani yang menyatakan bahwa saya mempunyai anak remaja yang mana nantinya saya takut akan terjerumus ke dalam narkoba karena saya lihat sekarang teman-temannya semua pada merokok.”¹³

Hasil wawancara dengan Fatmita ketiga saya mau pergi kekebun saya melihat 4 orang remaja berada di bawah pohon kelapa sawit sedang duduk sambil merokok, berketepatan jalan menuju kebun tidak jauh dari pohon tersebut, akhirnya saya melihat mereka dari jarak dekat dan saya melihat mata mereka pada merah dan saya menganggap bahwa mereka sedang mengisap ganja.¹⁴

Selanjutnya diungkapkan oleh Sobyhan yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang menyebabkan remaja mengkonsumsi narkoba dikarenakan keinginan yang muncul akibat dari ajakan oleh teman-temannya. yang menyatakan bahwa mengkonsumsi narkoba itu sangatlah asik, bisa menyenangkan pemikiran dan bisa membuat perasaan jadi tenang dan lain-lain. Sehingga remaja terdorong ingin mengkonsumsinya.¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa, di dalam Desa Paraman Ampalu remaja yang mengkonsumsi narkoba berupa ganja kebanyakan dari mereka dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Karena faktor lingkungan sangat berperan dalam menentukan kepribadian remaja, karena boleh dikatakan lingkungan yang baik akan dapat menjadikan seseorang

¹²Yulhanri (Remaja). *Wawancara*, di Desa Paraman Ampalu. Tanggal 4 Agustus 2017.

¹³Yani (Orangtua). *Wawancara*, di Desa Paraman Ampalu. Tanggal 11 Agustus 2017.

¹⁴Fatmita (Orangtua). *Wawancara*, di Desa Paraman Ampalu. Tanggal 11 Agustus 2017.

¹⁵ Sobyhan (Orangtua), *Wawancara*, di Desa Paraman Ampalu. Tanggal 11 Agustus 2017.

itu menjadi baik dan malah sebaliknya lingkungan yang jahat dapat menjadikan kepribadian seseorang menjadi jahat pula.¹⁶

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti Di RT 7 Desa Jorong Paraman Ampalu sebagai berikut:

Peran yang dilakukan orangtua dalam mencengah narkoba pada remaja Di RT 7 belum optimal, karena adanya remaja yang mengkonsumsi narkoba dikarenakan sebahagian orangtua kurang memperhatikan bagaimana perkembangan dan pergaulan remaja. Karena peneliti melihat adanya remaja yang mengkonsumsi narkoba dikarenakan kurangnya kasih sayang dan perhatian orangtua terhadap remaja, baik dalam pergaulan maupun kegiatan sehari-hari.

Orangtua menganggap remaja bukanlah orang yang harus diperhatikan selalu, karena remaja dianggap sudah dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk walaupun pada kenyataan tidak demikian.

Disisi lain remaja yang mengkonsumsi narkoba tidak sepenuhnya kesalahan dari orangtua, karena sebahagian orangtua sudah berupaya memberikan nasehat, bimbingan atau tindakan terhadap remaja, akan tetapi masih ada remaja yang mengkonsumsi narkoba.

Selain dari pada itu adanya remaja yang mengkonsumsi narkoba dikarenakan faktor lingkungan yang kurang baik atau pengaruh pergaulan dan teman-teman, karena faktor lingkungan akan mempengaruhi pertumbuhan, perkembangan dan kepribadian remaja dalam menentukan sikap dan prilaku.¹⁷

¹⁶ *Obsevasi*, di Desa Paraman Ampalu. Tanggal 11 Agustus 2017.

¹⁷ *Observasi*, di Desa Paraman Ampalu. Tanggal 11 Agustus 2017

2. Peran Orangtua Dalam Mencengah Narkoba Pada Remaja di RT 7 Desa Paraman Ampalu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat.

Peranan adalah tindakan yang harus dilakukan, atau bagian utama yang harus dilakukan dalam melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukan yang harus dijalankan. Beberapa upaya yang dilakukan orangtua dalam mencengah narkoba pada remaja di Desa Paraman Ampalu sebagai berikut:

a. Memberikan nasehat

Seperti yang diungkapkan Darliana, menyatakan bahwa, dalam mendidik anak apalagi dalam masalah penyalahgunaan narkoba saya terlebih dahulu memberi nasehat supaya nanti tidak ada penyesalan baginya, karena saya sudah mengingatkannya, jangan berteman dengan remaja yang perokok, nanti akhirnya menghisap narkoba, karena saya melihat banyaknya sekarang remaja yang merokok pada akhirnya akan terjerumus ke dalam narkoba.¹⁸

Selanjutnya Nur Hamidah mengatakan' sebenarnya saya sudah kewalahan dalam mendidik anak, apapun yang dikatakan kalau masih di depan saya, anak mengatakan ia terhadap apa yang saya katakan, jangan berteman dengan temanmu yang perokok, nanti ikut merokok, apalagi mengkonsumsi narkoba, jangan pergi ke tempat perjudian. Nanti kalian tertangkap polisi, semua yang dikatan pasti diakan, tapi akhirnya anak saya sudah ikut mengkonsumsi narkoba dan sekarang mereka sudah tertangkap polisi.¹⁹

¹⁸Darliana (Orangtua). *Wawancara*, di Desa Paraman Ampalu, Tanggal 15 Juli 2017.

¹⁹Nur Hamida (Orangtua). *Wawancara*. di Desa Paraman Ampalu, Tanggal 21 Juli 2017.

Hal ini senada diungkapkan oleh Yuslima “Menyatakan bahwa” saya dalam mencengah penggunaan narkoba pada remaja dengan memberikan nasehat kepada anak agar anak tidak mengkonsumsi narkoba dan mengatakan tentang bahaya yang ditimbulkan oleh narkoba, karena narkoba itu adalah haram dan narkoba itu dapat merusak fisik.”²⁰

b. Melakukan pengawasan

Seperti hal yang diungkapkan Awal mengatakan bahwa dalam mendidik anak agar terhindar dari narkoba saya harus mengetahui siapa teman dekatnya, mengetahui bagaimana pergaulannya, karena pergaulan remaja sekarang sangat bebas, yang terpenting agar anak saya terhindar dari narkoba saya memberikan pendidikan kepada anak saya tentang pendidikan agama seperti menyekolahkan ke sekolah pesantren.²¹

c. Memberikan bimbingan

Wawancara dengan Ali Sadikin mengatakan bahwa dalam mencegah narkoba pada remaja dengan memberikan bimbingan dan nasehat agar jangan berteman dengan temannya yang perokok, karena saya takut nanti dia ikut merokok, akhirnya dia ikut terjerumus kepada narkoba, selain itu saya juga tetap mengawasi aktifitas kesehariannya seperti melarang pulang tengah malam²²

d. Memberikan pendidikan

Seperti yang diungkapkan Darmita mengatakan bahwa apabila kita ingin anak kita jangan ikut-ikutan mengkonsumsi narkoba, sebagai orangtua,

²⁰Yuslima (Orangtua). *Wawancara*, di Desa Paraman Ampalu. Tanggal 15 Juli 2017.

²¹Awal (Orangtua). *Wawancara*. di Desa Paraman Ampalu, Tanggal 15 Juli 2017.

²²Alisadikin (Orangtua). *Wawancara*, di Desa Paraman Ampalu. Tanggal 21 Juli 2017.

kita dari awal harus memberikan pendidikan yang baik kepada anak, misalnya menyuruh shalat, mengaji, mengawasi perkembangan dan pergaulan anak. Orangtua jangan begitu saja melepaskan tanggung jawabnya kepada anak, karena mendidik anak sudah merupakan salah satu kewajiban orangtua terhadap anak.

e. Melakukan tindakan

Seperti hal yang diungkapkan oleh Pefrida yang menyatakan bahwa dalam mencegah penggunaan narkoba pada remaja terlebih dahulu dengan memberi nasehat agar remaja tidak mengkonsumsi narkoba, akan tetapi apabila anak saya tidak mendengarkan apa yang saya katakan terus dia melanggar nasehat saya, saya akan memukulnya karena itu merupakan kebaikan untuknya juga.²³

f. Melakukan pencengahan

Selanjutnya dikemukakan oleh Darmansah dalam mencegah narkoba pada remaja khususnya kepada anak saya, saya tidak akan memperbolehkan anak saya merokok dan saya melarang anak saya berteman dengan remaja yang perokok karena saya melihat awal remaja yang mengkonsumsi narkoba itu dikarenakan sudah pernah menghisap rokok.²⁴

g. Memberikan kasih sayang

Seperti yang dinyatakan Diah dalam mencegah narkoba pada remaja dengan memberikan perhatian terhadap apa yang anak butuhkan serta memberikan kasih sayang kepada remaja dengan menyuruh mendirikan shalat,

²³Pefrida (Orangtua). *Wawancara*, di Desa Paraman Ampalu. Tanggal 15 Juli 2017..

²⁴Darmanzah (Orangtua). *Wawancara*, di Desa Paraman Ampalu. Tanggal 17 Juli 2017.

mengaji dan selalu mengingatkan tentang kebaikan agar ia merasa sangat diharapkan untuk menjadi remaja yang dapat berbakti kepada kedua orangtua.²⁵

h. Berlaku tegas

Seperti yang diungkapkan oleh Ramlan menyatakan bahwa dalam mencegah narkoba pada remaja, orangtua seharusnya dapat berlaku tegas, kalau remaja tidak mendengarkan nasehat dari orangtua, orangtua jangan membiarkan anak begitu saja dalam bertingkah laku apalagi masalah narkoba, kalau perlu dipukul- dipukul dan diusir dari rumah agar ia merasa takut dari pada ia terus menghisap narkoba yang akhirnya menyusahkan orang lain²⁶

Sedangkan menurut ibu Maisaroh menyatakan dalam mengatasi anak agar terhindar dari narkoba orangtua harus tegas kepada anak dalam hal apa saja, karena sebahagian orangtua karena sayangnya kepada anak, orangtua tidak mau memukul dan menyalahkan anaknya, walaupun anaknya itu sudah bersalah, bahkan sebahagian orangtua ada yang membela anaknya walaupun sudah jelas orang lain mengatakan anakmu itu sekarang sudah ikut-ikutan mengkonsumsi narkoba tapi orangtuanya tidak percaya, karena orangtuanya lebih mendengar apayang dikatakan anaknya daripada apa yang dikatakan oranglain, sehingga anaknya sudah terjerumus kepada narkoba.²⁷

i. Memberikan hukuman

Seperti hal yang diungkapkan Samsulbahriyang menyatakan bahwa apabila anak saya ikut mengkonsumsi narkoba saya akan membelikan

²⁵Diah (Orangtua). *Wawancara*, di Desa Paraman Ampalu. Tanggal 17 Juli 2017.

²⁶Ramlan (Orangtua). *Wawancara*, di Desa Paraman Ampalu. Tanggal 17 Juli 2017.

²⁷Maisaroh (Orangtua). *Wawancara*, di Desa Paraman Ampalu. Tanggal 2 Agustus 2017.

kepadanya narkoba dan menyuruh menghisapnya didepan saya supaya ia merasa malu.”²⁸

Pernyataan ini diperkuat oleh Aisah yang menyatakan bahwa orangtua jangan terlalu lemah lembut kepada anak, karena mereka bisa nanti merajalela, memang saya sudah merasa kewalahan dalam mendidik mereka, karena saya sudah sering menasehati anak saya agar jangan bergaul dengan temannya yang perokok, penjudi, apalagi yang menghisap narkoba, tapi pada akhirnya anak saya sekarang sudah ikut menghisap narkoba, akhirnya saya mengusirnya dari rumah.²⁹

Berdasarkan wawancara di atas dapat diambil kesimpulan bahwasebahagian orangtua sudah melaksanakan kewajibannya kepada anak, remaja yang mengkonsumsi narkoba tidak sepenuhnya kesalahan dari orangtua, akan tetapi remaja dapat dipengaruhi oleh paktor lingkungan atau teman-temannya, akhirnya akan terjerumus kepada narkoba. Remaja yang bergaul dengan teman yang jahat, maka kemungkinan dia akan menjadi jahat, tapi sebaliknya jika ia bergaul dengan teman yang baik, maka kemungkinan ia juga akan menjadi baik.

3. Kendala yang dihadapi Orangtua dalam Mencengah Narkoba pada remaja.

Orangtua merupakan orang yang paling utama dalam memberikan pendidikan kepada anak dimana dalam sebuah keluarga orangtua sagat berperan aktif dalam menentukan sikap dan prilaku pada remaja. Akan tetapi di

²⁸Samsul Bahri (Orangtua). *Wawancara*, di Desa Paraman Ampalu. Tanggal 21Juli 2017.

²⁹Aisah (Orangtua). *Wawancara*, di Desa Paraman Ampalu. Tanggal 21 Juli 2017.

dalam memberikan pendidikan orangtua terkadang menghadapi kesulitan, dimanakesulitan itu muncul karena faktor lingkungan atau pengaruh pergaulan dan teman-teman.Beberapa faktor yang dihadapi orangtua dalam mencengah narkoba pada remaja di antaranya:

a. Pekerjaan

Hasil wawancara dengan Sarmin yang menyatakan bahwa ia tidak bisa mengontrol anaknya dengan baik, karena pekerjaannyasebagai seorang petani bekerja hampir setiap hari berangkat pagi dan pulang pada waktu sore hari, hal ini membuat ia kewalahan dalam mendidik anak, ia mengatakan jangankan hal-hal yang lain pekerjaanku saja sudah terasa cukup untuk saya laksanakan karena melihat susahnya perekonomian saat ini sehingga sulit untuk saya untuk memenuhi kebutuhan keluarga, karena hal ini ia tidak bisa mengontrol anaknya dengan baik.³⁰

Hal ini diungkapkan oleh Ardianto yang menyatakan bahwa dia sebagai pekerja pengambil batu merasa tidak bisa mengawasi anak dengan baik, Karena pekerjaannya yang begitu berat, Ia merasa dalam mendidik anak bukan merupakan tanggung jawabnya yang sebenarnya. Tapi ia merasa tanggung jawabyang harus ia lakukan adalah bagaimana untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Ia mengatakan kalau masalah mendidik anak itu urusan istrinya.³¹

Selanjutnya di untkapkan oleh Akmaluddin yang menyatakan bahwa pekerjaan yang tidak ada, susahny mencari pekerjan, sementara saya harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga menjadikan kelemahan bagi saya

³⁰ Sarmin (Orantua). *Wawancara* di Desa Paraman Ampalu. Tanggal 21 Agustus 2017.

³¹ Ardianto (Orangtua). *Wawancara* di Desa Paraman Ampalu. Tanggal 21 Agustus 2017.

untuk memperhatikan anak saya karena pemikiran saya pada saat ini fokusnya pada pekerjaan.³²

Selanjutnya Pariadi mengatakan pekerjaan yang ia jalani begitu sulit, sementara untuk memenuhi kabutuhan keluarga ia harus bekerja dengan orang lain, karena ia tidak mempunyai pekerjaan yang menetap. Di samping itu melihat sulitnya ekonomi pada saat ini membuat ia tidak dapat lagi mengontrol anak nya dengan baik. Karena ia harus mengutamakan untuk mencari uang dari pada mengawasi anak.³³

b. Ekonomi

Hal ini diungkapkan oleh Darmita yang menyatakan bahwa sulitnya sekarang mencari uang bagi para petani membuat para orangtua kecewa terhadap pemerintahan Bapak Jokowi, sebahagian orangtua tidak bisa lagi menyekolahkan anaknya apalagi untuk kuliah, karena biaya kehidupan sagat mahal sementara hasil dari pertanian sagat murah, sehingga perhatian orangtua terhadap remaja berkurang apalagi masalah mendidik, karena orangtua lebih memikirkan bagaimana supaya bisa memenuhi kebutuhan keluarga.³⁴

Hal ini diungkapkan oleh Acan yang menyatakan bahwa kesibukan orangtua dalam mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarga merupakan salah satu kendala yang dihadapi orangtua dalam memberikan bimbingan dan pengawasan agar remaja tidak mengkonsumsi narkoba. Dapat dilihat dari keluarga berkecukupan maka akan melahirkan kebahagiaan, orangtua tidak terlalu memikirkan bagaimana untuk memenuhi kebutuhan

³² Akmaluddin (Orangtua). *Wawancara* di Desa Paraman Ampalu. Tanggal 21 Agustus 2017.

³³ Pariadi (Orangtua). *Wawancara* di Desa Paraman Ampalu, Tanggal 21 Agustus 2017

³⁴ Darmita (Orangtua). *Wawancara* di Desa Paraman Ampalu. Tanggal 23 Agustus 2017.

keluarga, akan tetapi orangtua bisa lebih fokus kepada waktu untuk memberikan bimbingan dan pendidikan kepada anak.³⁵

Hal ini sejalan diungkapkan Dina yang menyatakan bahwa karena keadaan inilah (keluarga yang kurang mampu) saya terkendala dalam memberikan bimbingan dan pengawasan kepada anak saya seperti pengawasan yang dilakukan orangtua yang lain kepada anaknya dalam mencengah narkoba, karena saya lebih sibuk mencari nafkah untuk keluarga saya, apalagi setelah ayahnya meninggal dunia.³⁶

c. Kurangnya komunikasi

Hasil wawancara dengan Sobyhan yang menyatakan bahwa kesulitan yang ia hadapi dalam mencegah narkoba pada remaja termasuk komunikasi dalam keluarga yang kurang baik. Dimana di dalam keluarga ia tidak begitu dekat dengan anak karena pekerjaannya, sehingga menyulitkan baginya di dalam memberikan nasehat kepada anak karena apapun yang ia katakan anak tidak lagi mendengar nasehat dari padanya.³⁷

d. Pergaulan

Hasil wawancara dengan Fatimah yang menyatakan bahwa terkadang saya sudah merasa kewalahan dalam menasehati mereka karena percuma saja, apapun yang dikatakan nanti pasti diabaikan. Kalian jangan merokok apalagi mengkonsumsi narkoba, tapi apa bila teman-temannya datang untuk mengajak, Ia lebih memilih ajakan teman-temannya dari pada mendengar nasehat saya.³⁸

³⁵ Acan (Tokoh Agama). *Wawancara* Di Desa Paraman Ampalu. Tanggal 23 Agustus 2017

³⁶ Dina (Orangtua). *Wawancara* di Desa Paraman Ampalu. Tanggal 23 Agustus 2017.

³⁷ Subyan (Orangtua). *Wawancara* di Desa Paraman Ampalu. Tanggal 23 Agustus 2017.

³⁸ Fatimah (Orangtua). *Wawancara* di Desa Paraman Ampalu. Tanggal 23 Agustus 2017.

Selanjutnya Maysaroh menyatakan bahwa dia jarang mendapatkan anaknya di rumah karena anaknya lebih suka bergaul di luar rumah bersama teman-temannya sehingga menyulitkan baginya untuk memberikan pengawasan terhadap anak.³⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa masalah yang dihadapi orangtua dalam mencegah narkoba pada remaja merupakan suatu keadaan yang tidak mendukung dalam proses pelaksanaan bimbingan dan pengawasan terhadap remaja, dikarenakan adanya faktor yang mempengaruhi orangtua seperti pekerjaan, ekonomi dan lain-lain.

Disamping itu adanya remaja yang mengkonsumsi narkoba dikarenakan lemahnya control sosial yang dilakukan orangtua terhadap remaja sehingga remaja dengan mudah lari kepada penyalahgunaan narkoba.

³⁹Maysaroh (Orangtua). *Wawancara* di Desa Paraman Ampalu. Tanggal 23 Agustus 2017.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Beberapa hal yang dapat dijadikan kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara garis besar faktor yang menyebabkan remaja mengkonsumsi narkoba di RT 7 Desa Paraman Ampalu dikarenakan faktor keluarga dan faktor lingkungan. Seperti kurangnya kasih sayang, pertengkaran dalam rumah tangga, putusannya komunikasi, dan tidak luput dari pada pengaruh teman-teman dan pergaulan, karena faktor lingkungan sangat berperan dalam menentukan kepribadian, pertumbuhan dan perkembangan pada remaja. maka di dalam Desa Paraman Ampalu ini kebanyakan remaja dipengaruhi faktor lingkungan yaitu ajakan dari teman-teman untuk mengkonsumsi narkoba.
2. Peran yang dilakukan orangtua terhadap remaja dalam mencengah narkoba belum optimal karena adanya remaja yang mengkonsumsi narkoba disebabkan Kurangnya perhatian orangtua terhadap remaja, kurangnya kasih sayang, kurangnya pengawasan dan kontrol sosial yang dilakukan orangtua terhadap remaja, sehingga remaja lari kepada penyalahgunaan narkoba ketika mereka mempunyai masalah kerena ingin mendapatkan ketenangan, sementara orangtua mereka tidak ada untuk mereka pada saat itu, akhirnya mereka lari kepada penyalahgunaan narkoba.
3. kendala yang dihadapi orangtua dalam mencengah narkoba pada remaja dikarenakan sebahagian orangtua sibuk mencari nafkah untuk memenuhi

kebutuhan keluarga sehari-hari, sehingga perhatian dan pengawasan orangtua kepada remaja kurang. Disisi lain remaja yang mengkonsumsi narkoba dikarenakan lemahnya control sosial, pendidikan orangtua dari remaja yang mengkonsumsi narkoba, sehingga tanggung jawab orangtua kepada remaja tidak begitu diperhatikan dalam mendidik anak.

B. Saran-saran

Selanjutnya yang menjadi saran-saran dalam penelitian ini yang meliputi:

1. Dengan penelitian ini diharapkan agar para orangtua dapat beraku tegas dalam memberikan bimbingan dan pengawasan terhadap remaja, serta dapat mengarahkan remaja untuk mendekatkan diri kepada agama dalam rangka membuat kegiatan-kegiatan positif seperti pengajian dan lain sebagainya agar remaja terhindar dari narkoba.
2. Dengan penelitian ini diharapkan kepada para remaja agar termotivasi untuk tidak mengkonsumsi narkoba di desa Paraman Ampalu kecamatan Gunung Tuleh kabupaten Pasaman Barat.
3. Sebagai bahan masukan masukan kepada bapak Kepala Desa Paraman Ampalu agar dapat berlaku tegas dalam membuat peraturan-peraturan kepada seluruh masyarakat, serta dapat memfasilitasi desa dalam bidang olahraga, keterampilan-keterampilan. Khususnya kepada para remaja agar tidak mengkonsumsi narkoba di desa Paraman Ampalu kecamatan Gunung Tuleh kabupaten Pasaman Barat.
4. Penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan ilmu pengetahuan dan wawasan bagi penulis untuk mengetahui bagaimana orangtua dalam mencengah narkoba

pada remaja dan faktor-faktor yang menyebabkan remaja mengkonsumsi narkoba di desa Paraman Ampalu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rosda dkk. *Remaja dan Bahaya Narkoba*, Jakarta: Gramedia, 2017.
- Andi Maroian. *Pisikologi Remaja Surabaya Usaha Nasional Pusat Pengembangan dan Pembahasan Kamus Besar Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka 1993.
- BNN Dan Puslit Kes Ui 2009 Servei. *Perkembangan Penyalahgunaan Narkoba dan Pengedaran Gelap Narkoba pada Kelompok Pelajar Indonesia*, Hari Senin Tanggal 14 Bulan Agustus 2017 Wib 20:30
- Darma Bakti. *Pencegahan Terhadap Bahaya Narkoba*, Bandung: Sinergi Pustaka Indonesia, 2017.
- Herry Noerali, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos, 1999.
- Hasil *Observasi* di Jorong Paraman Ampalu, Tanggal 21 Pebruari 2017.
- Ibnu Hajar. *Dasar-dasar Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Johan Scot. *Sosiologi Thy key Consepct*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Kartini Kartono. *Patologi Sosial 3 . Gangguan-gangguan Kejiwaan*, Cet ke 11. Jakarta: Pt Raja Grapindo Persada. 2010
- Muhammad Nasir. *Metode Penelitian*, Jakarta: Gahali Indonesia , 1988.
- Muhammad Ali. *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Starategi*, Bandung: PT Agkasa, 1987.

Nana Sudjana. *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*, Bandung: Sinar Baru Algensido. 2013.

Nur Uhbiati. *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2015.

Nurul Zuriah. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1998.

Potranto Joko Hadi Kusumo, *Awas Narkoba*, Bandung: Sarana Ilmu Pustaka, 2009.

Robert Clos. *Menumbuhkan Kecerdasan Moral pada Anak*, Jakarta PT Gramedia Pustaka Umum, 2013.

Suetomo. *Masalah Sosial dan Pembangunan*, Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya, 1995.

Suharsimi Arikonto. *Prosedur Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana, 2008.

Syukur Kholil. *Metode Penelitian Komunikasi Jakarta*: Gramedia, 2007.

Sujana. *Arkomentar dan Pembahasan Undang-Undang No Tahun 2009 Tentang Narkotika*, Jakarta: Sinar Grafika. 2011.

Tanjungain. *Pahami Kejahatan Narkoba*, Jakarta: Lembaga Terpadu, Pemasarakatan Anti Narkoba. 2014.

Tim Penyusun *Kamus Besar Bahasa Indonesia Departemen Pendidikan RI*, Jakarta: Balai Pustaka, 2015.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 22 Tahun 1997 Tentang Narkotika.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan T. Rizal Nurdin km 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : In.19/F.6a/PP.00.9/09/2016
Pebruari 2017

Lampiran : -

Hal : **Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi**

Kepada:

Yth. :

1. Dr sholeh fikri, M.Ag
2. Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd

di- Tempat

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa/i tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama/NIM : Asrul muda / 13 120 0002
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI
Judul Skripsi : "Peran Orangtua Dalam Mencegah Pengguna Narkoba Pada Remaja di Desa Paraman Ampalu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat".

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa/i dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Ketua Jurusan

Dra. Replita, M.Si

NIP. 19690526 199503 2 001

Sekretaris Jurusan

Risdawati Siregar, M.Pd

NIP. 19760302 20012 2 001

Dekan

Ruziah Nasution, M.Ag

NIP.19730617 200003 2 013

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/Tidak bersedia

Pembimbing I

Bersedia/Tidak Bersedia

Pembimbing II

Dr. Sholeh Fikri, M.Ag

NIP. 19660606 200212 003

Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd

NIP. 19760302 200312 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 814 /In.14/F.4c/PP.00.9/10/2017

18 Oktober 2017

Sifat : Biasa

Lamp. : -

Hal : **Mohon Bantuan Informasi**
Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala Desa Jorong Paraman Ampalu

Di Tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Asrul Muda
NIM : 13 120 0002
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI
Alamat : Sihitang

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul: **PERANAN ORANGTUA DALAM MENCEGAH NARKOBA PADA REMAJA DI JORONG PARAMAN AMPALU KECAMATAN GUNUNG TULEH KABUPATEN PASAMAN BARAT**

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.



[Handwritten Signature]
Farzhan Nasution, M.Ag
NIM 130617 200003 2 013